

**PENGEMBANGAN BUDAYA KEPEDULIAN LINGKUNGAN
DI MI MA'ARIF BEGO MAGUWO HARJO DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**



**Oleh:
Muhkaris
NIM: 1620480054**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhkaris, S.Pd.I
NIM : 6204080054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2018

Saya yang menyatakan



Muhkaris, S.Pd.I
NIM: 16204080054

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhkaris, S.Pd.I
NIM : 6204080054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2018

Saya yang menyatakan,


Muhkaris, S.Pd.I
NIM: 16204080054



PENGESAHAN

Nomor : B-30/Un.02/DT/PP.01.1/1/2019

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN BUDAYA KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI MI MA'ARIF BEGO MAGUWO HARJO DEEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Muhkaris

NIM : 16204080054

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 28 November 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 29 JAN 2019



[Signature]
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PENGEMBANGAN BUDAYA KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI
MI MA'ARIF BEGO MAGUWO HARJO DEEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA

Nama : Muhkaris
NIM : 16204080054
Prodi : PGMI
Kosentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing /Ketua : Dr. Sigit Purnama, M.Pd



Penguji I :Dr. Hj. Maemunah, M.Ag



Penguji II :Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 November 2018

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,71

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BUDAYA KEPEDULIAN LINGKUNGAN
DI MI MA'ARIF BEGO MAGUWOHARJO DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Muhkaris, S.Pd.I**
NIM : 6204080054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 November 2018

Pembimbing



Dr. Sigit Purnama, M.Pd

MOTTO

BISA

(**B**ismillah **I**nsya Allah **biSA**)

ILMU HARUS DIAMALKAN

&

AMAL HARUS DENGAN ILMU

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Peneliti Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Muhkaris. *Pengembangan Budaya Kepedulian Lingkungan di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MI Ma'arif Bego adalah salah satu madrasah yang memiliki komitmen kuat terhadap pelestarian dan kepedulian lingkungan. MI Ma'arif Bego merupakan madrasah swasta yang besar dengan jumlah siswa mencapai lima ratus orang. Jumlah siswa yang banyak telah berakibat banyaknya sampah yang bersumber dari bekas bungkus jajanan siswa sehingga perlu penanganan khusus. Madrasah ini juga memiliki persoalan dengan belum tertatanya lingkungan dengan baik. Akhirnya seluruh *stakeholder* madrasah sepakat menjadikan MI Ma'arif Bego sebagai madrasah adiwiyata yang peduli lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah: (a) untuk mengetahui model pengembangan budaya kepedulian lingkungan di MI Ma'arif Bego, (b) mengetahui budaya kepedulian lingkungan apa saja yang dikembangkan di MI Ma'arif Bego. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah Kepala madrasah, guru, orangtua siswa, foto-foto dan dokumen. Adapun teknik dalam mengumpulkan data yaitu melakukan observasi, wawancara mendalam, studi dokumen. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data dilakukan triangulasi. Hasil Penelitian budaya kepedulian lingkungan menunjukkan bahwa pola pengembangan budaya kepedulian lingkungan di MI Ma'arif Bego dengan model lima langkah efektif diterapkan, terbukti sampai saat ini budaya peduli lingkungan tetap dilaksanakan dengan baik. Budaya kepedulian lingkungan yang dikembangkan MI Ma'arif Bego antara lain : (1) budaya bersih, yang terus dipertahankan dengan menerapkan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), mengurangi produksi sampah dengan program Selasa bebas jajan. (2) Peduli penghijauan, dilakukan dengan menanam pohon keras dilini luar lingkungan madrasah, membuat taman bagi semua kelas dengan pemeliharaan dan perawatan oleh siswa, membuat kebun madrasah, kerja bakti hari Selasa untuk menjaga keasrian taman. (3) Hemat energi/sumber daya alam, menggunakan peralatan listrik dengan bijak, mematikan kran setelah selesai digunakan, mematikan lampu dan alat elektronik setelah dipakai. (4) Peduli limbah cair, menggunakan limbah dari bekas air wudhu atau mandi untuk menyiram tanaman. (5) Peduli Pendidikan Lingkungan Hidup, kegiatan dilaksanakan setiap Selasa dan merupakan ekstrakurikuler wajib. Mengadakan kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan hidup dari Jepang yaitu OISCA (*Organization Industrial Spiritual and Cultural Advancement*) untuk memberikan bimbingan dan pendampingan terhadap siswa tentang pelestarian lingkungan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup.

Kata Kunci : *pengembangan, budaya, dan lingkungan hidup*

ABSTRACT

Muhkaris. *Development of Environmental Concern Culture in MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*. Thesis. Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MI Ma'arif Bego is a large private madrasa with five hundred students. The large number of students has resulted in the amount of garbage sourced from the former packets of student snacks so it needs special handling. This madrasa also has problems with the lack of a good environment. Finally, all madrasah stakeholders agreed to make MI Ma'arif Bego an adiwiyata madrasa that cares about the environment. The purpose of this study is: (a) to find out the model for developing a culture of environmental awareness in MI Ma'arif Bego, (b) to know what culture of environmental care is developed in MI Ma'arif Bego. This study used a qualitative approach with case study design. The data sources of this study are the head of the madrasa, teachers, parents of students, photographs and documents. The techniques for collecting data are observation, in-depth interviews, document studies. Data analysis techniques with data reduction, data display and verification. The results of the research on environmental awareness culture show that the pattern of developing a culture of environmental awareness in MI Ma'arif Bego with an effective five-step model is applied, proven to date the culture of environmental care is still well implemented. The culture of environmental awareness developed by MI Ma'arif Bego includes: (1) a clean culture, which continues to be maintained by implementing the 3R program (Reduce, Reuse, Recycle), reducing waste production with the free snack Tuesday program. (2) Care for reforestation, carried out by planting hard trees outside the madrasa environment, making parks for all classes with maintenance and care by students, making madrasa gardens, working on Tuesday to maintain the beauty of the park. (3) Save energy, use electrical equipment wisely, turn off faucets after completion, turn off lights and electronic devices after use. (4) Care for liquid waste, use waste from used ablutions or take a shower to water plants. (5) Care for Environmental Education, activities are carried out every Tuesday and are compulsory extracurricular activities. Organize cooperation with non-governmental organizations engaged in the environment from Japan, namely OISCA (Organization Industrial Spiritual and Cultural Advancement) to provide guidance and assistance to students on environmental preservation through Environmental Education.

Keywords: *development, culture and environment*

KATA PENGANTAR

Bismillah wal hamdulillah, Puji syukur kahadirat Allah swt., Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Tesis yang berjudul “Pengembangan Budaya Kepedulian Lingkungan di MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta” merupakan upaya peneliti untuk memahami bagaimana pola pengembangan budaya kepedulian lingkungan dan budaya kepedulian lingkungan apa saja yang dikembangkan di MI Ma’arif Bego. Dalam proses penyusunan tesis ini tentu tidak luput dari bantuan, partisipasi, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di universitas kebanggaan masyarakat Yogyakarta ini.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Pasca Sarjana Strata Dua Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. DR. Abdul Munip, M. Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, dan segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.

4. DR. Sigit Purnama, M. Pd., selaku dosen Pembimbing, meskipun ditengah kesibukannya yang tinggi, beliau senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. DR. Hj. Maemunah selaku Penguji tesis yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat berharga dalam perbaikan tesis peneliti.
6. DR. Hj. Erni Munastiwi, M.M. selaku Penguji tesis yang telah memberikan saran-saran berharga yang konstruktif dalam perbaikan tesis peneliti.
7. Slamet Subagya, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Bego Depok Sleman.
8. Segenap guru dan karyawan, serta siswa-siswi MI Ma'arif Bego yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Ibunda Dasimah As'adun terkasih yang selalu mendoakan walaupun tanpa kata hanya dengan senyuman dan anggukan, sangat berarti dan memberikan semangat dan bil barokah do'a mustajabah seorang ibu pada anaknya, peneliti dapat menyelesaikan tugas ini sesuai jadwal.
10. Istri tersayang Siti Shiddiqoh Tanwir, ketiga anak kebanggaan: M. Jadil Maula, Aishah Najiyya Churin 'In, dan M. Fawwaz Birrobik yang selalu

memberikan dukungan dan doa dengan penuh keikhlasan, sehingga peneliti dapat melaksanakan studi dan penelitian dengan lancar.

11. Adikku Muhammad Marzuki Muslih yang selalu mendampingi ibu, terima kasih atas pengorbanan selama ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.

12. Rekan-rekan mahasiswa S2 PGMI yang selalu memberikan support, doa dan dukungan sehingga peneliti tetap memiliki semangat menyelesaikan penelitian sampai akhir.

13. Kepala MIN 2 Sleman beserta rekan-rekan guru dan pegawai yang senantiasa memberikan doa ,dukungan dan kerjasama yang baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penelitian Tesis ini dapat diselesaikan. Peneliti hanya bisa berdo'a, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Peneliti mengakui bahwa tesis ini asih sangat jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti harapkan kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada penelitian selanjutnya. Peneliti berharap tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 November 2018
Peneliti

Muhkaris
NIM. 16204080054

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	9
Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
Kajian Pustaka	12
Kajian Teoritik	21
Metode Penelitian.....	35
Sistematika Penelitian	41

**BAB II GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF BEGO MAGUWO HARJO
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Lokasi Tempat Penelitian	42
Sejarah Singkat	43
Visi dan Misi.....	46
Struktur Organisasi.....	47
Gru dan Karyawan	47
Siswa	48
Sarana dan Prasarana.....	49
Kurikulum	54

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Budaya Kepedulian Lingkungan di MI Ma'arif Bego	73
Budaya Kepedulian Lingkungan yang dikembangkan Di MI Ma'arif Bego	99

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan	117
Saran	118

DAFTAR PUSTAKA	119
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Grafik keadaan siswa MI Ma'arif Bego	8
Tabel 2 Nilai Peduli Lingkungan	30
Tabel 3 Indikator Nilai Peduli Lingkungan	31
Tabel 4 Struktur Organisasi MI Ma'arif Bego	42
Tabel 5 Daftar Guru dan Pegawai	43
Tabel 6 Daftar Wali Kelas	44
Tabel 7 Rekapitulasi Buku	45
Tabel 8 Rekapitulasi Buku Pegangan Guru	45
Tabel 9 Luas Penggunaan Tanah.....	48
Tabel 10 Struktur Kurikulum	51
Tabel 11 Jumlah Beban Jam Pembelajaran	59
Tabel 12 SKBM	60
Tabel 13 Daftar Tim Adiwiyata	76
Tabel 11 Jumlah Beban Jam Pembelajaran	59

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	112
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah.....	113
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Koordinator Kurikulum	115
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Koordinator Kesiswaan	117
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Koordinator Adiwiyata.....	119
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru.....	122
Lampiran 7. Sertifikat Adiwiyata	124
Lampiran 8. Catatan Lapangan 1	125
Lampiran 9. Catatan Lapangan 2	127
Lampiran 10. Catatan Lapangan 3	128
Lampiran 11. Catatan Lapangan 4	129
Lampiran 12. RPP	131
Lampiran 13. Bukti Seminar Proposal	132
Lampiran 14. Kartu Bimbingan Tesis	144
Lampiran 15. Sertifikat TOEFL.....	145
Lampiran 16. Sertifikat TOAC	146
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang handal tidak hanya segi kognitif namun juga psikomotor dan afektif. Harapan besar dari masyarakat bahwa madrasah mampu menjadi pusat pendidikan karakter sehingga siswanya memiliki akhlakul karimah.

Sekolah atau madrasah memiliki fungsi yang penting dalam menjalankan kegiatan pendidikan sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan pasal 1 UU Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya pada pasal 33 dijelaskan pula bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bersignifikansi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Setiap sekolah memiliki kepribadian atau karakteristik tersendiri yang diciptakan dan dipertahankan serta mempertimbangkan dampak yang di timbulkan terhadap unsur dan komponen sekolah yang merupakan budaya dan iklim suatu sekolah.²

Jika budaya sekolah sudah mapan, siapa saja yang masuk dan bergabung dengan sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada. Contoh yang paling nyata adalah budaya bersih dan hidup tertib di Singapura. Tidak hanya sebatas *School culture*, di sana bahkan sudah tumbuh *city culture*, yang antara lain ditandai hidup bersih, budaya antri, dan disiplin.³

Madrasah yang mampu menampilkan berbagai budaya positif yang dilakukan oleh warganya secara konsisten akan dapat memberikan dampak terhadap individu, keluarga, dan masyarakat sekitar. Budaya tersebut akan mampu memberikan suatu identitas tersendiri yang khas, sehingga mudah dikenal oleh masyarakat. Sikap spiritual salah satu aspek yang sangat penting dimiliki oleh semua manusia agar dapat membentuk pribadi yang baik. Allah SWT mengutus rasul-Nya untuk menjadikan manusia menjadi sempurna atau istilah agama "*insanul kamil*". Agama Islam bukan hanya untuk diketahui, namun masih ada tahapan selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mengamalkan ajaran agama tersebut agar dapat bermakna baik bagi pribadi maupun lingkungan sekitar. Manusia sebagai khalifah memiliki peran menciptakan kedamaian dan kesejahteraan di bumi. Tugas mulia tersebut dapat dilaksanakan dengan baik

²Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Gava Media,2005), hlm. 4.

³Daryanto, Suryati Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Gava Media,2005), hlm. 16.

apabila berpegang teguh pada ajaran Islam. Agama Islam sebagai pedoman bagi umat manusia dalam mengatur semua aspek kehidupan, baik sebagai pribadi maupun makhluk sosial termasuk hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan sekitar.

MI Ma'arif Bego menghadapi beberapa persoalan yang harus segera ditangani dengan baik antara lain banyaknya sampah dan lingkungan yang belum tertata. Persoalan tersebut dapat teratasi apabila ada kerjasama seluruh warga madrasah yang memiliki tekad yang sama yaitu menciptakan madrasah yang asri dan nyaman.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego memiliki berbagai daya dukung yang baik meliputi personal maupun alam lingkungan. Daya dukung lain yang bernilai tinggi adalah suasana kehidupan pesantren yang religius sehingga akan lebih mudah untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misi madrasah.

MI Ma'arif Bego dengan berbagai prestasi yang telah diraih mampu menempatkan madrasah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan dasar yang menjadi tujuan orang tua murid mempercayakan pendidikan putra-putrinya. Salah satu alasan utama mereka mempercayakan pendidikan di MI Ma'arif Bego karena faktor pendidikan agama. Siswa mendapat pelajaran umum namun pendidikan agamanya sangat diperhatikan, baik pengetahuan maupun sikap/akhlaq terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar, seperti yang dikemukakan oleh salah seorang wali murid kelas 5 yaitu Bapak Rustandi :

“Saya menyekolahkan anak yang pertama dan kedua ke MI ini, karena faktor agama, siswa dididik tentang ajaran agama meliputi akidah, cara beribadah dan sopan santun. Lingkungan MI ini sangat asri, luas dan nyaman sehingga sangat cocok untuk kegiatan pendidikan. Sebenarnya di

sekitar tempat tinggal saya, banyak sekolah umum yang dekat namun saya tetap mantap menyekolahkan disini, ditambah lagi saya kenal dengan salah seorang guru yang disiplin dan baik yaitu Bapak H. Ahmadi Susetyo, M.S.I”.⁴

Madrasah ini juga menanamkan kebiasaan yang baik dilakukan secara kontinyu sehingga perilaku tersebut menbudaya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ketika berada di lingkungan madrasah. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Slamet Subagya, M.Pd selaku kepala madrasah :

“Madrasah ini memiliki budaya yang dikembangkan dan menjadi karakteristik tersendiri, yaitu budaya religius, seni islami juga kami kembangkan, dan pembiasaan-pembiasaan yang agamis tetap kami terapkan sebagai ciri MI yang berada dibawah naungan Kementerian Agama apalagi madrasah ini berada di lingkungan pesantren, budaya lain yang menonjol adalah peduli lingkungan. Tentunya tiap madrasah juga memiliki ciri khas masing-masing yang menjadi unggulan agar bisa tetap eksis dan mendapat apresiasi positif dari masyarakat dan orangtua siswa”.⁵

Peran kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah sangat krusial karena memiliki otoritas dan pengaruh yang besar terhadap seluruh warga madrasah dalam menentukan arah suatu kebijakan yang akan diterapkan. Madrasah ini memiliki kepala yang visioner, mampu melakukan koordinasi secara dinamis sehingga memberikan perubahan positif terhadap kondisi madrasah baik fisik maupun non fisik. Kepala sekolah yang baru bertugas di suatu sekolah, dia harus peka terhadap budaya sekolah yang telah ada. Sebagaimana pendapat Daryanto yang menjelaskan bahwa kepala sekolah yang baru akan mengalami kesulitan untuk menjalankan tugas jika ia tidak memahami budaya sekolah itu. Pembaharuan dan perubahan sulit dilaksanakan jika dia tidak memahami apakah

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rustandi (wali murid dari Hafidz Kelas 5 B), di Tempat Tunggu/Parkir, pada Hari Kamis tanggal 20 September 2018 pukul 14.30 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Subagya, Kepala MI Ma'arif Bego, pada Hari Selasa tanggal 18 September 2018 pukul 08.45 WIB

nilai-nilai yang dianggap penting oleh guru, ibu bapak, dan peserta didik di sekolah itu.⁶

Sekolah merupakan salah satu institusi formal yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter yang menjadi salah satu unsur pembentukan budaya madrasah yang dilaksanakan oleh siswa. Siswa sebagai salah satu pelaku pendidikan di madrasah merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya karena akan meneruskan penataan kelangsungan Bangsa Indonesia di masa datang.

Sekolah terdiri berbagai unsur di dalamnya antara lain kepala madrasah, guru/tenaga pendidik, peserta didik, pegawai, dan tenaga lainnya. Semua mempunyai peran penting dalam menciptakan budaya madrasah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Guru salah satu unsur yang mempunyai peran sangat besar dalam pembentukan sikap karakter khususnya peduli pada lingkungan khususnya terhadap siswa usia sekolah dasar yang cenderung meniru. Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 *“adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”*⁷

Upaya menghidupkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya sikap peduli memang membutuhkan peran dan tanggung jawab semua *stakeholder*, mulai dari pemerintah, orang tua siswa, pemerhati pendidikan, tokoh masyarakat

⁶Daryanto, *Pengelolaan Budaya ...*, hlm. 9

⁷Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

maupun tokoh agama. Namun, tidak berlebihan jika melalui K-13 peran guru perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak karena pengaruhnya sangat besar terhadap siswa. Mengingat guru menjadi ‘aktor’ utama dalam mengimplementasikan K-13 melalui pendidikan formal di sekolah (kelas), sehingga sosok guru sangat dibutuhkan dan begitu penting dalam mengejawantahkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam tiga domain atau ranah pendidikan, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, perilaku), dan psikomotor (keahlian atau ketrampilan) dari *output* belajar siswa. Guru sebagai uswah atau tauladan bagi warga madrasah memerlukan komitmen agar budaya yang terbentuk dapat dipertahankan dan terus dikembangkan.

Hasil wawancara dalam observasi awal terhadap salah seorang tenaga pendidik pengampu mata pelajaran PAI, Moch Nurul Huda mengungkapkan :

“Peran guru dalam mewujudkan nilai peduli lingkungan madrasah adalah memberi contoh/uswah hasanah. Keteladanan merupakan cara mendidik yang efektif dan akan tertanam dalam diri siswa secara mendalam. Ketika guru datang lebih awal menyapu kantor dan juga merapikan tanaman yang kurang rapi dan juga menyiram tanaman”⁸.

MI Ma’arif Bego karena MI Ma’arif Bego termasuk madrasah swasta unggulan di wilayah Kabupaten Sleman, dengan status akreditasi A dan menyatakan diri sebagai madrasah Adiwiyata serta Madrasah Tahfidz. Madrasah ini berusaha untuk menghadirkan dan menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan masyarakat, memberikan penguatan karakter yang dilandasi keimanan kuat kepada Allah swt. Visi madrasah yakni

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Huda guru PAI, tanggal 20 September 2018 pukul. 09.30 WIB

”Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki akidah kuat, akhlak mulia serta unggul, mandiri dan berwawasan lingkungan”.⁹

Visi yang akan diwujudkan oleh MI Ma’arif Bego terlihat jelas betapa besar komitmen terhadap kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini menarik untuk dikupas lebih dalam sejauh mana implementasi yang telah dicapai sampai saat ini.

MI Ma’arif Bego berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Pageran Diponegoro Maguwoharjo yang juga menyelenggarakan pendidikan tingkat RA, Tsanawiyah, dan SMK. Pengasuh utama adalah Bapak K.H. Syakir Ali. Suasana pesantren turut memberikan motivasi tersendiri bagi warga madrasah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang didukung oleh lingkungan alam yang nyaman.

Kegiatan keagamaan tersebut merupakan upaya mewujudkan visi madrasah yaitu berakhlak mulia, menjadikan siswanya mempunyai karakter yang baik dan peduli terhadap lingkungan. Siswa dilibatkan dalam kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup yang diprogramkan madrasah¹⁰

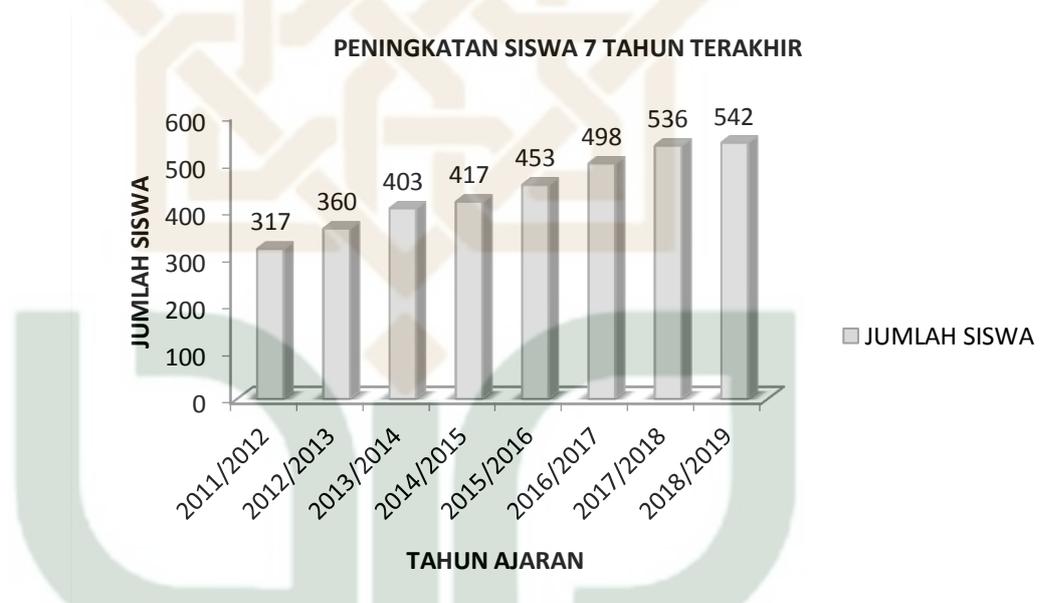
Lingkungan madrasah yang berada di komplek pondok pesantren salaf dan merupakan madrasah jenjang ibtidaiyah yang memiliki prestasi dalam penataan lingkungan. Lingkungan tertata dengan baik sehingga ketika kita memasuki areal MI Ma’arif Bego terasa nyaman dan dapat menikmati madrasah yang tampak asri. Keberhasilan memperjuangkan terwujudnya madrasah adiwiyata berdampak positif terhadap pandangan masyarakat yang memberikan sambutan nyata dengan ditandai peminat calon siswa baru menunjukkan

⁹Hasil wawancara dengan Koordinator Adiwiyata Ibu Yustikarini, S. Ag tanggal 20 September 2018 di ruang guru.

¹⁰Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Sri Indah, S. Ag tanggal 20 September 2018 di ruang guru.

peningkatan tiap tahunnya. Bahkan untuk tahun pelajaran 2018/2019 melebihi kuota/daya tampung sehingga sebagian pendaftar direkomendasikan untuk mendaftar ke madrasah lain.

Peningkatan jumlah pendaftar calon siswa baru dari tahun ketahun menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat tetap terjaga. Para orangtua memilih MI Ma'arif Bego karena faktor pendidikan agama. Lingkungan yang tertata rapi dan asri juga menjadi pertimbangan lain bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya di MI Ma'arif Bego. Berikut ini grafik peningkatan jumlah siswa dalam kurun waktu 7 tahun terakhir.



Tabel 1: Keadaan Siswa 7 tahun terakhir

Keberhasilan tersebut tentunya memerlukan suatu perjuangan dan komitmen dari seluruh *stakeholder* madrasah. mereka tetap memiliki komitmen kuat dalam budaya kepedulian terhadap lingkungan. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menegaskan tentang komitmennya pada pelestarian lingkungan.

MI Ma'arif Bego beberapa tahun yang lalu sama dengan madrasah-madrasah lain dalam hal sampah yang masih belum tertangani dengan baik, terlihat sampah tidak pada tempatnya. lingkungan madrasah belum tertata dengan baik. Setelah mengevaluasi diri dan menentukan prioritas masalah yang harus segera ditangani yaitu masalah sampah dan lingkungan. setelah kami berkomitmen dan berjuang bersama-sama mewujudkan komitmen tersebut agar lingkungan madrasah menjadi lingkungan yang asri dan nyaman, *alhamdulillah* setelah kami berusaha dengan sebaik-baknya MI Ma'arif Bego mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lain baik negeri maupun swasta dalam pengelolaan lingkungan. madrasah Kami memperoleh penghargaan madrasah adiwiyata terbaik se-Kabupaten Sleman Tahun 2017. Pada 2019 akan mewakili Kabupaten Sleman berkompetisi di tingkat propinsi.¹¹

Setelah melakukan observasi awal dan berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengembangan budaya kepedulian lingkungan yang dikembangkan di MI Ma'arif Bego dengan mengambil judul:

“Pengembangan Budaya Kepedulian Lingkungan di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pengembangan Budaya kepedulian Lingkungan di MI Ma'arif Bego?
2. Budaya kepedulian lingkungan apa saja yang dikembangkan di MI Ma'arif Bego?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

1. Mengetahui Pengembangan Budaya kepedulian Lingkungan di MI Ma'arif Bego

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Slemet Subagya, Kepala MI Ma'arif Bego, pada Hari Selasa tanggal 11 September 2018.

2. Mengetahui Budaya kepedulian lingkungan apa saja yang dikembangkan di MI Ma'arif Bego

2. Manfaat

Adapun manfaat penulisan tesis ini adalah :

a. Teoritis

Penelitian pengembangan budaya madrasah melalui kepedulian lingkungan diharapkan mampu membawa dan menambah hal positif pada khasanah keilmuan, sehingga dampaknya dapat menjadi inspirasi bagi para akademisi untuk mengembangkan budaya madrasah yang menjadi keunggulan suatu lembaga pendidikan.

b. Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan untuk menambah motivasi mendalami pengetahuan pendidikan lingkungan hidup. Memberi gambaran nyata tentang pentingnya penanaman sikap peduli lingkungan terhadap anak didik sejak dini.

Sebagai sarana mengaktualisasikan perannya sebagai pendidik dan sekaligus untuk bahan introspeksi diri agar lebih baik, karena peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa di madrasah. Kepribadian guru dengan sikap santun, penuh kasih sayang, humanis, tanggung jawab dan sikap-sikap positif lainnya akan dapat memberikan dampak bagi pribadi guru tersebut dan seluruh warga madrasah, karena guru adalah sosok yang dijadikan teladan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian lebih mendalam bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan peduli lingkungan yang disesuaikan dengan keadaan madrasah masing-masing.

2. Bagi Siswa

Siswa sejak dini diperkenalkan dan dilatih memiliki kepekaan peduli terhadap lingkungan sekitar. Mereka diperkenalkan dengan sampah, cara penanganan, bahkan mengetahui agar sampah menjadi bernilai. Siswa juga dibekali senang menanam tumbuhan, mulai dari benih, cara menanam, merawat dan memanfaatkan hasil tanaman tersebut. Mereka belajar secara langsung berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar, sehingga tidak hanya pengetahuan yang didapatkan namun keterampilan memelihara lingkungan dan yang sangat penting adalah memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini memberikan pondasi dalam diri siswa terbiasa berbuat baik terhadap lingkungan sehingga ketika sudah dewasa mampu melaksanakan fungsi kekhalifahan yakni *“rahmatan lil ‘alamin”*.

3. Bagi Orangtua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dapat mengetahui pembentukan budaya madrasah yang dilakukan melalui pendidikan karakter khususnya sikap peduli lingkungan siswa. Diperlukan kesepahaman antara pihak madrasah dengan orangtua sehingga karakter yang terbentuk betul-betul tertanam dalam diri siswa sehingga dimanapun ia berada tetap memiliki sikap peduli lingkungan.

Orang tua dapat berperan dalam memantapkan karakter peduli lingkungan dengan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan menanam bunga, mengatur taman. Hidup hemat energi dan sebagainya. Peran ini cukup penting agar terjadi sinergi antara pihak madrasah dengan keluarga. Terjalannya kerjasama tersebut akan memantapkan anak dalam bertindak sesuai dengan karakter yang telah dibangun di sekolah. Siswa yang sudah terbiasa menyapu, peduli sampah, peduli tanaman di lingkungan keluarga, mereka lebih mudah diarahkan dalam budaya kepedulian lingkungan di madrasah.

Anak yang telah memiliki sikap peduli lingkungan dari pendidikan lingkungan hidup di madrasah perlu dipupuk terus agar betnar-benar membudaya dalam dirinya. Peran *pro-aktif* dari orangtua sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pembudayaan karakter tersebut.

D. Kajian Pustaka

Penelitian oleh Amirul Mukminin Al-Anwari¹² yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri” menyimpulkan bahwa Perilaku peduli lingkungan yang tampak pada siswa SDN Tulungrejo 4 Batu merupakan cerminan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkannya dalam keseharian mereka ketika berada di sekolah. Perilaku peduli lingkungan yang tampak pada siswa SDN Tulungrejo 4 Batu merupakan cerminan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkannya dalam keseharian mereka ketika berada di sekolah. Perilaku peduli siswa yang dapat peneliti ketahui dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi adalah: (1) Perilaku

¹² Amirul Mukminin Al-Anwari, “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri”, dalam Jurnal TA’DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014, hlm. 242.

membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu perilaku yang nampak dan telah membudaya di lingkungan SDN Tulungrejo 4 Batu. (2) Buang Air besar dan kecil di toilet merupakan sebagian perilaku para siswa SDN Tulungrejo 4 Batu dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolahnya. (3) Perilaku peduli lingkungan yang juga nampak pada siswa SDN Tulungrejo 4 Batu adalah sikap peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya.

Sedangkan Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Tunjungsekar I Malang dapat diklasifikasikan menjadi empat pilar pembentukan, yakni melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan dari orang tua.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryamah Eva¹³ menyimpulkan bahwa mutu sekolah dapat dilihat dari budaya yang hidup dan dikembangkan warga sekolah. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

Nilai-nilai dalam budaya sekolah mencakup: kebiasaan hidup, etika, kejujuran, kasih sayang, mencintai belajar, bertanggung jawab, menghormati hukum dan peraturan, menghormati orang lain, mencintai pekerjaan, suka menabung, suka bekerja keras, tepat waktu. Tahapan pengembangan model budaya sekolah meliputi: nilai, pengembangan tataran teknis, pengembangan

¹³ Maryamah Eva, “*Pengembangan Budaya Madrasah*” <http://jurnaluinbanten.ac.id> Jurnal *Tarbawi*, Vol 2 No 02 (2016), diakses 1 September 2018.

tataran sosial, pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa, dan evaluasi budaya sekolah.

Pengembangan budaya sekolah yang kuat, intim, kondusif, dan bertanggung jawab membawa manfaat: (1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik. (2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horisontal. (3) Lebih terbuka dan transparan. (4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi. (5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan. (6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki. (7) Dapat beradaptasi terhadap perkembangan IPTEK.

Penelitian yang dilakukan Ahmad Fajarisma Budi Adam¹⁴ dengan judul “Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang” Kebijakan Kepala Sekolah yang diterapkan di sekolah tersebut sudah diberlakukan. Kebijakan yang dituangkan tersebut dijabarkan dalam beberapa ketentuan kebijakan yang meliputi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup yang dimuat dalam KTSP, kebijakan anggaran untuk mengalokasikan kegiatan terkait, dan kebijakan tentang sarana prasarana yang memadai dalam mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Disampaikan pula bahwa dalam pembentukan kebijakan tersebut, melibatkan beberapa pihak, baik dari sekolah utamanya guru,

¹⁴ Ahmad Fajarisma Budi Adam “Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang”, dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Juli 2014, hlm. 166-173.

wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, dan komite sekolah. Selanjutnya agar dalam pelaksanaannya dapat diterima oleh semua pihak, maka dilakukan sosialisasi kepada semua pihak yang ada disekolah.

Dari hasil wawancara, memberikan gambaran bahwa dukungan sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melakukan cara-cara meliputi; pembentukan forum yang melibatkan siswa dengan guru disetiap hari Jum'at mengadakan kegiatan bersihbersih bersama. Selanjutnya wali murid membawakan makanan yang disiapkan dari rumah dengan ketentuan bebas dari bahan pengawet, pewarna dan sejenisnya. ini merupakan dukungan wujud kepedulian sekolah untuk berbudaya sehat dan bersih. Tidak hanya itu, kebersihan yang sebelumnya menjadi tanggungjawab petugas kebersihan di sekolah tersebut, juga menjadi ringan karena adanya kerjasama untuk saling sadar menjaga dan merawat kebersihan di sekolah tersebut.

Implementasi kebijakan kurikulum pendidikan lingkungan hidup pada program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang berjalan sesuai dengan ketentuan kebijakan yang telah dituangkan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat payung hukum yang kuat dan memberikan komitmen dan konsekuensi bersama untuk tercapainya sebuah sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Ratna Djuniwati Lisminingsih,¹⁵ dalam tesisnya yang berjudul *“Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi Kecakapan Hidup di*

¹⁵Ratna Djuniwati Lisminingsih, *“Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi Kecakapan Hidup di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu”*, Prosiding Seminar Biologi Vol 7, No 1 (2010): Seminar Nasional VII Pendidikan Biologi Publisher: Prodi Pendidikan Biologi FKIP UNS. Hlm. 263.

Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu”. Pembelajaran PLH berorientasi kecakapan hidup di kota Batu juga perlu ditingkatkan untuk menanggapi tingginya intensitas pembelajaran pasif yang membuat ketergantungan yang berkelanjutan dari peserta didik. Peningkatan kompetensi pribadi, akademik, sosial dan vokasional dapat dicapai melalui pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang membangkitkan kemampuan siswa untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan di dalam kehidupannya sehari-hari tanpa merasa tertekan.

Peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran PLH berorientasi kecakapan hidup di SD dan MI kota Batu belum sesuai dengan yang diharapkan di dalam kurikulum ideal. Pembelajaran PLH di SD dan MI mengalami hambatan yang bervariasi antara lain keterbatasan perangkat pembelajaran, materi belum sesuai dengan kurikulum, keterbatasan sumber belajar yang relevan dan keterbatasan media pembelajaran, struktur pembelajaran belum terorganisasi dengan baik, masih terjadi keskolam materi ajar, dan belum mengintegrasikannya teknologi di dalam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan antara lain dengan mengembangkan perangkat pembelajaran, menyesuaikan materi ajar dengan kurikulumnya, mengembangkan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan, perbaikan struktur pembelajaran, serta pengembangan multi media pendukung perangkat pembelajaran untuk mengintegrasikan teknologi di dalam pembelajaran PLH.

Riset lainnya juga dilakukan Neni Wahyuningtyas¹⁶ dalam tesisnya yang berjudul “*Evaluasi Sikap dan Perilaku Siswa Terhadap Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan di Madrasah*”. Penumbuhan perilaku yang positif terhadap lingkungan dapat diperkenalkan atau disosialisasikan oleh pihak sekolah maupun terkait kepada siswa dengan berbagai cara. Perilaku yang positif terhadap lingkungan dapat diaplikasikan melalui keikutsertaan dan partisipasi siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mengadakan kerja bakti dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Dengan demikian menjadikan siswa secara aktif ikut melestarikan lingkungan sekitarnya.

Selain itu pihak sekolah bersama siswa secara aktif saling menjaga lingkungan dengan cara mengadakan kerjabakti tiap minggu, mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan masalah pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan pelestarian lingkungan hidup ini dapat dilakukan seperti mengadakan kegiatan penanaman pohon disekolah, merawat lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat menumbuhkan tindakan positif tersebut sesuai dengan pengetahuan ilmu yang telah diperoleh.

Hasil penelitian Rifki Afandi¹⁷ dengan judul “*Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai*

¹⁶Neni Wahyuningtyas, “*Evaluasi Sikap dan Perilaku Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Di Madrasah*”. dalam *Jurnal Madrasah Madrasah*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol VI No 1, Jul - Dec 2013, hlm. 8.

¹⁷ Rifki Afandi, “*Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*”. dalam *Jurnal PEDAGOGIA* Vol. 2, No. 1, Februari 2013, hlm. 106.

Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau” menyimpulkan bahwa Melalui pembelajaran IPS pendidikan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan sederhana, dengan memberikan pengetahuan isu global seperti pemanasan global. Pengetahuan permasalahan global tersebut sampai memberikan pengalaman nyata tentang tindakan apa yang harus di ambil manusia dalam pencegahannya. Siswa bisa dia ajarkan cara menanam pohon di sekitar sekolahnya. Dengan memanfaatkan sekolah sebagai sumber belajar maka secara tidak langsung akan menciptakan sekolah hijau atau sekolah yang peduli akan lingkungan.

Bumi sebagai habitat manusia hidup. Perkembangan manusia semakin banyak dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, menyebabkan manusia mengeksploitasi bumi. eksploitasi bumi oleh manusia menyebabkan kerusakan lingkungan yang mengancam habitat manusia dan makhluk hidup lain di bumi. Melalui pendidikan lingkungan hidup diharapkan tumbuh sikap sadar manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Sekolah dasar merupakan sarana pendidikan dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup yang sangat tepat, dengan mengajarkan kesadaran lingkungan sedini mungkin kepada generasi muda. Pendidikan lingkungan hidup dapat di integrasikan ke dalam pembelajaran IPS dengan cara mengkaji standar isi pembelajaran IPS di sekolah dasar yang di keluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan, dengan pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat menciptakan sekolah hijau.

Berdasarkan penelitan ini sebagian besar siswa belum dapat melaksanakan atau menjaga lingkungan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan lingkungan sekitar yang masih kurang terawat. Berarti dalam

penyampaian materi lingkungan hidup dan pembangunan berwawasan lingkungan kurang dipahami oleh siswa. Selain itu dalam penerimaan materi ini, siswa kurang siap dimungkinkan karena kurang adanya minat siswa dalam pelajaran geografi terutama dalam materi lingkungan hidup dan pembangunan berwawasan lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan Budiono,¹⁸ dengan judul *“Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Prakarya Boneka Pinguin Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup”* menyimpulkan Berdasarkan pemaparan yang tertulis pada artikel ini, penulis dapat menarik beberapa simpulan, yaitu sebagai berikut: (1) Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis yang dapat dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. (2) Pemanfaatan sampah anorganik adalah dengan cara proses daur ulang(*recycle*). Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, logam, dan kertas. (3) Pemanfaatan limbah botol plastik menjadi prakarya boneka penguin merupakan upaya menekan pencemaran limbah plastik di lingkungan sekitar dan pendidikan lingkungan hidup.

Sri Hayati,¹⁹ *“Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jenjang Pendidikan Dasar”* menyimpulkan bahwa Pendidikan berbasis pada lingkungan hidup merupakan hal strategis yang seyogianya dilaksanakan terutama pada jenjang

¹⁸ Budiono, *“Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Prakarya Boneka Pinguin Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup*, dalam Jurnal PINUS Vol. 2 Mei 2017, hlm. 117.

¹⁹ Sri Hayati, *“Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jenjang Pendidikan Dasar*, <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/1712/1162> Vol. 7, No. 12007.

pendidikan dasar. Bagaimana pun besarnya potensi sumberdaya alam dalam menunjang kehidupan manusia, nampaknya tidak akan dapat dimanfaatkan dengan baik dan optimal secara berkelanjutan, jika kita tidak memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan sumberdaya itu sendiri. Untuk itu komitmen dan tanggung jawab tersebut harus dibentuk sejak dini. Pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar difokuskan pada bagaimana konsep-konsep dasar dan permasalahan lingkungan hidup dapat diadopsi oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar.

Hal ini disebabkan pertama, pendidikan merupakan salah satu proses untuk dapat menjadikan diri seseorang lebih dewasa. Kedua, proses pendewasaan berkaitan dengan perkembangan intelektual seseorang dan kesiapan yang dimiliki untuk perkembangan selanjutnya. Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret di mana berpikir logis yang dimiliki didasarkan pada manipulasi fisik dan obyek, sehingga penanaman konsep lingkungan hidup pada jenjang ini merupakan hal yang strategis. Ketiga, proses membangun struktur kognitif dapat terwujud melalui adanya informasi, transformasi, dan penggunaan. Interaksi antara individu dengan lingkungan hidup akan terus berlangsung sejalan dengan adanya pemahaman dan persepsi baru mengenai lingkungan tersebut. Dengan demikian, melalui pendidikan lingkungan hidup yang dikembangkan ini diharapkan dapat terbentuk generasi yang memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam, sehingga kekayaan yang dimiliki dapat dinikmati oleh generasi masa kini juga masa yang akan datang meskipun generasi tersebut belum lahir.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini berfokus pada pola pengembangan budaya kepedulian lingkungan dan macam-macam budaya kepedulian lingkungan yang dikembangkan di MI Ma'arif Bego. Hal ini menarik karena meneliti pada instansi pendidikan dasar bercorak Islam yang mengembangkan budaya peduli lingkungan.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Budaya Kepedulian Lingkungan Hidup

Daryanto dan Suprihatin berpendapat bahwa lingkungan hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya.²⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti budaya adalah akal budi, pikiran; sesuatu yang berkenaan dengan hasil karya budi.²¹ Menurut Kotter dan Heskett,²² budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.

Pengertian Kepedulian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata peduli yang memiliki arti menghiraukan; memperhatikan;

²⁰ Daryanto & Suprihatin, Agung, "*Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*". Cetakan I 2013, Gava Media:Yogyakarta. hlm. 31

²¹ Tim Prima Pena, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*", Gita Media Press, Jakarta.2011.halaman 160

²² J.P.Kotter & J.L.Heskett, "*Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*", terj. Benyamin Molan, (Jakarta: Prenhallindo, 1992), hal. 4.

mengindahkan; menurut (nasehat dsb). Sedangkan kepedulian berarti perihal sangat peduli; sikap sangat memperhatikan.²³

Menurut Undang-Undang nomor 32 tahun 2009, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.²⁴

Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup menurut Daryanto²⁵ dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok, yaitu:

1. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
2. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
3. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihanyang tepat, serta mengembangkan pearasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperanserta secara aktif didalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
4. Keterampilan, membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
5. Partisipasi, membantu setiap individu untuk berperan secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.

²³ Tim Prima Pena, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*", hlm. 591.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 40.

²⁵ Daryanto & Suprihatin, Agung, "*Pengantar Pendidikan...*", hlm.12.

6. Evaluasi, membantu setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Hak setiap warga negara terhadap lingkungan dijelaskan dalam UU No, 32 tahun 2009 pasal 65 :

1. Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia.
2. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat
3. Setiap orang berhak mengajukan usul dan/atau keberatan terhadap rencana usaha dan/atau kegiatan yang diperkirakan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup.
4. Setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan,
5. Setiap orang berhak melakukan pengaduan akibat dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.

Dalam undang-undang tentang lingkungan hidup tersebut juga diatur tentang kewajiban warga negara dalam pasal 67 dan 68 sebagai berikut “

1. Pasal 67 berbunyi Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

2. Pasal 68 berbunyi bahwa Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban:
- a. memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu;
 - b. menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; dan
 - c. menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Menurut Zamroni²⁶ bahwa budaya sekolah adalah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.

Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan definisi budaya dengan tradisi (tradition). Tradisi, dalam hal ini, diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut,²⁷ Padahal budaya dan tradisi itu berbeda. Budaya dapat memasukkan ilmu pengetahuan

²⁶ Zamroni, "Dinamika Peningkatan Mutu".(Yogyakarta.: Gavin Kalam Utama, 2011), hlm. 297.

²⁷ Soekarto Indrachfudi, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat*, (Malang: IKIP Malang, 1994), hlm. 20.

kedalamnya, sedangkan tradisi tidak dapat memasukkan ilmu pengetahuan ke dalam tradisi tersebut.²⁸

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.²⁹

Budaya madrasah semestinya menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran, yaitu menumbuh kembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan dan ajaran Islam.³⁰ Oleh karena itu sangat tepat apa yang dikatakan oleh Deal dan Peterson³¹ bahwa: *“An atmosphere or environment that nurtures the motivation to learn can be cultivated in the home, in the classroom, or at a broader level, throughout an entire school”*.

²⁸ M. Fathurrohman: *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016. hlm. 23.

²⁹<http://gudangpengertian.blogspot.com/2014/11/pengertian-budaya-secara-umum-dan.html>. diakses 25 September 2018.pukul14.00.

³⁰Prim Masrokan Mutohar, *Pengembangan Budaya Religius (Religious Culture) di Madrasah: Strategi Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik*, Jurnal Didaktika Religia; Vol 1, No. 1 2013.

³¹Deal, Terrence E., & Peterson, K.D., *The Principle's Role in Shaping School Culture*, (Washington DC: Office of Educational Research Improvement, 1990), hlm. 35.

Menurut Saefullah bahwa budaya, yaitu sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, meliputi sistem ide yang terdapat dalam pikiran manusia dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat abstrak.³²

Robbins menegaskan bahwa budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu, suatu sistem dari makna bersama. Artinya bahwa budaya organisasi terwujud dalam filosofi, ideologi, nilai-nilai, asumsi, keyakinan serta sikap dan norma bersama anggota-anggota organisasi tersebut dalam memandang berbagai relitas, terutama berkaitan dengan permasalahan internal maupun eksternal.³³

Budaya madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil suatu komitmen bersama untuk menerapkan nilai-nilai yang disepakati bersama hasil penggalan dari semua elemen madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin memegang peranan pokok dalam menyatukan persepsi tentang budaya madrasah. Semangat menjunjung tinggi kebersamaan dalam perbedaan dan berusaha semaksimal mungkin melaksanakan nilai-nilai yang telah disepakati dengan penuh rasa tanggungjawab. Kebiasaan-kebiasaan yang telah dilaksanakan secara berkesinambungan akan memunculkan identitas yang melekat pada diri warga madrasah dan menjadi simbol bagi terwujudnya budaya madrasah.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa budaya sekolah/madrasah, selalu dibangun oleh pikiran-pikiran individu yang ada dalam sekolah/madrasah tersebut. Pikiran individu yang paling besar pengaruhnya adalah pikiran

³²Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 87-88.

³³Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet. I (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm.140.

pemimpin. Pada dasarnya orang-orang tersebut mengembangkan keempat kemampuan atau kecerdasan bawaan yang meliputi : 1). Kecerdasan mental. 2). Kecerdasan fisik. 3). Kecerdasan emosional.4). Kecerdasan spiritual.³⁴

Semakin banyak individu-individu yang memiliki kecerdasan yang utuh di sekolah/madrasah sebagaimana telah digambarkan maka akan semakin baik pikiran organisasi di madrasah tersebut. Semakin baik pikiran organisasi di sekolah/madrasah tersebut, maka semakin baik pula nilai-nilai yang akan dianut dalam sekolah/madrasah tersebut. Nilai-nilai inilah yang kemudian akan menjadi pilar dari budaya sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah dengan berbagai wewenang yang dimilikinya tentu memiliki kesempatan untuk menyumbangkan lebih banyak pikiran individunya dalam pikiran organisasi dibandingkan dengan individu lainnya, sehingga kepala sekolah/madrasah berkesempatan untuk menanamkan nilai-nilai baik dalam jumlah yang lebih banyak ke dalam budaya sekolah/madrasah.

Dengan demikian, jika pikiran-pikiran orang dalam sekolah/madrasah tersebut banyak yang tidak baik maka akan menghasilkan pikiran organisasi yang tidak baik. Pikiran organisasi yang tidak baik ini kemudian akan menghasilkan nilai-nilai sekolah/madrasah yang tidak baik, kondisi ini tentu akan terwujud dalam berbagai tindakan dalam sekolah/madrasah tersebut yang juga tidak baik. Sebaliknya orang-orang di sekolah/madrasah tersebut memiliki pikiran-pikiran yang baik maka juga akan menghasilkan pikiran organisasi yang baik. Pikiran organisasi yang baik akan menghasilkan nilai-nilai organisasi yang baik dan kuat.

³⁴Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)* Cet. IV, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012), hlm. 48.

Jika nilai-nilai baik tersebut menjadi dasar yang kuat dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah maka berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah/madrasah tersebut akan berlandaskan nilai-nilai yang baik. Misalkan saja bahwa nilai-nilai jujur merupakan bagian utama dalam kehidupan sekolah/madrasah tersebut, maka berapapun nilai yang diraih dari hasil ujian maka kejujuran adalah diatas segalanya.³⁵

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa, berbagai kondisi tersebut berawal dari perubahan cara berpikir. Itulah sebabnya sebelum sekolah/madrasah memiliki dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai dalam budaya sekolah/madrasah yang baik, sehingga sekolah/madrasah tersebut memiliki kecukupan untuk menjadi unggul, maka paradigma berpikir orang-orang di sekolah/madrasah tersebut harus dirubah terlebih dahulu untuk mampu mengimplementasikan berbagai nilai-nilai menuju keunggulan. Disinilah peran penting pemimpin dalam menuju keunggulan, yaitu merubah paradigma berpikir orang-orang yang ada di sekolah/madrasah.

Dengan paradigma berpikir yang sesuai maka berbagai proses pekerjaan di sekolah/madrasah akan dengan mudah dilaksanakan. Demikian pula jika paradigma berpikir tersebut merupakan paradigma berpikir yang baik maka akan menghasilkan nilai-nilai yang akan dianut, nilai-nilai setiap individu dalam sekolah/madrasah akan menghasilkan nilai-nilai di sekolah/madrasah, sehingga kemudian lahirlah budaya unggul di sekolah/madrasah tersebut.³⁶

³⁵Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, Cet. 1, (Malang: UIN Malang Press Anggota IKAPI, 2008), hal. 36-38.

³⁶*Ibid.*, hlm.39-40.

Menurut J.J Hoenigman³⁷, wujud budaya dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Gagasan (Wujud Ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

2. Aktivitas (Tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan dan dapat diamati dan di dokumentasikan.

3. Artefak (Karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan.

³⁷ Siti Masitoh, dalam <http://siti-masitoh-sk13.blogspot.com/2014/03/pengertian-budaya-contoh-beserta.html>, diakses 2 September 2018.

Budaya madrasah yang dikembangkan di MI Ma'arif Bego adalah Budaya peduli lingkungan. Ajakan untuk melestarikan lingkungan sangat gencar dilakukan baik melalui media cetak maupun elektronik setelah manusia banyak merasakan akibat yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Perubahan iklim, pemanasan global, banjir, tanah longsor adalah sebagian contoh akibat yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Ajaran Islam sebenarnya telah lebih dahulu mengingatkan kita semua untuk tidak merusak tanaman dan sembarangan membunuh binatang.

Allah Azza wa Jalla berfirman:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ
الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Dan apabila ia berpaling (dari mukamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak. dan Allah tidak menyukai kebinasaan. (QS al-Baqarah [2]: 205)³⁸

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. sesudah (Allah) memperbaikinya dan ber-doalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS al-A'raf [7]: 56)³⁹

Sungguh Allah menjadikan bumi dan isinya untuk kepentingan manusia, tetapi yang dimaksud disini adalah memakmurkannya bukan merusaknya demi kepentingan dunia yang sedikit. Menurut Hamzah kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya.⁴⁰

³⁸ Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama RI. Tahun 2002.hlm.50.

³⁹ Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama RI. Tahun 2002.hlm. 230.

⁴⁰ Hamzah, Syukri, Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 43.

Menurut Abdul Ghafur dan Asim,⁴¹ kepedulian akan lingkungan hidup dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran sejak tingkat sekolah dasar yangawali dengan kegiatan menanam. Oleh karena itu perlu diajarkan keterampilan tanam- menanam meliputi cara-cara membuat bibit, menanam, merawat atau memelihara sampai dengan memanen. melalui kegiatan tanam menanam ini diharapkan akan tumbuh perasaan cinta pohon dan lingkungan pada anak-anak sekolah dan selanjutnya akan menjadi suatu kebutuhan di dalam hidupnya.

Konsep ini juga berlaku bagi institusi lain. Dalam program dimaksud, diperlukan "task-force" yang bertindak sebagai "coach" dalam jangka waktu tertentu sehingga terjadi proses pembiasaan. Pada awalnya memang perlu kerja keras, pantang menyerah. Namun, kalau sudah jadi sebuah kultur, siapa pun yang bergabung ke komunitas itu dipaksa untuk berubah, menyesuaikan diri, sehingga pada urutannya diharapkan menjadi karakter yang benar-benar tertanam dalam dirinya. Penghargaan tidak selalu berarti materi (ekonomik), melainkan juga dalam arti sosial, cultural, psikologis ataupun lainnya.⁴²

Rumusan dari Kemendiknas Balitbang Pusat Kurikulum⁴³ dijelaskan bahwa budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (belief) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Sistem berpikir, nilai, moral, norma dan

⁴¹ Abdul Ghafur dan Asim, *Menuju Sekolah Berwawasan lingkungan*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2016), hlm. 200.

⁴² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 326.

⁴³ Kemendiknas Balitbang Puskur, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" (Jakarta. 2010), hlm. 3.

keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan; akan tetapi juga dalam interaksi berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan; akan tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan alam kehidupan, manusia diatur oleh sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan yang telah dihasilkannya. Ketika kehidupan manusia terus berkembang, maka yang berkembang sesungguhnya adalah sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, ilmu, teknologi, serta seni.

NILAI	DESKRIPSI
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Tabel 2. Nilai Peduli Lingkungan

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari penerapan pendidikan budaya dan karakter di sekolah/madrasah diperlukan alat untuk mengetahui kriteria tertentu yang dirumuskan dalam indikator dibawah ini:

Indikator Keberhasilan Sekolah Dalam Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa⁴⁴

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan lingkungan alam	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. <ul style="list-style-type: none"> ○ Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan ○ Menyediakan kamar mandi dengan air bersih ○ Pembiasaan hemat energi.

⁴⁴ Kemendiknas Balitbang Puskur, "Pengembangan Pendidikan Budaya...", hlm. 26

	sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat biopori di area sekolah. ○ Membangun saluran pembuangan air limbah ○ Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah ○ organik dan anorganik. ○ Penugasan pembuatan kompos sampah organik ○ Menyediakan peralatan kebersihan. ○ Membuat tandon penyimpanan air. ○ Memrogramkan cinta bersih lingkungan.
--	---	---

Tabel 3. Indikator Nilai Peduli Lingkungan

Menurut Yusuf Hilmi Adisendjaja. dan Oom Romlah,⁴⁵ menjelaskan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup perlu mendapatkan perhatian, dukungan dari semua pihak, kesungguhan pemerintah dan guru agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu membangun masyarakat yang peduli lingkungan dan mampu berperan aktif dalam memecahkan masalah lingkungan.

Di dalam proses pembelajaran PLH, siswa harus dilibatkan secara aktif (terlibat proses mentalnya) dalam mengonstruksi pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Filosofi yang harus digunakan dalam pembelajaran adalah konstruktivis dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran kontekstual (CTL), inkuiri, dan klarifikasi nilai. Penekanan pembelajaran bukan pada penguasaan konsep tetapi pengubahan sikap dan pola pikir siswa agar lebih peduli terhadap masalah lingkungan, mampu menerapkan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan. Oleh karena itu dalam pengembangan program PLH harus ditujukan pada aspek tingkah laku manusia, terutama

⁴⁵ Yusuf Hilmi Adisendjaja, dan Oom Romlah, "*Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Belajar Dari Pengalaman Dan Belajar Dari Alam*", disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di Jurusan FPTK-UPI Bandung, tanggal 26 Juli 2008. hlm. 11.

interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya dan kemampuan memecahkan masalah lingkungan. Dengan demikian guru PLH tidak cukup hanya dengan memiliki pemahaman tentang lingkungan, tetapi juga harus memiliki pemahaman mendasar tentang manusia. Dengan cara-cara ini diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara lebih bermakna, mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menularkan kepada lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Melalui cara ini akan terbentuk masyarakat yang memiliki sikap positif, peduli terhadap lingkungan dan mampu berperan aktif dalam memecahkan masalah lingkungan serta mampu menerapkan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan dalam kehidupannya.

Menurut Sri Hayati⁴⁶ pendidikan dalam hal ini seyogianya berkaitan dengan: (1) pemahaman mengenai budaya silang yang berarti mengakui keberadaan lebih dari satu sudut pandang dan belajar melihat dunia dari perspektif yang berbeda, (2) pembelajaran holistik yang membawa berbagai disiplin ke suatu isu lingkungan meliputi berbagai pendekatan dalam pembelajaran, (3) pelibatan potensi masyarakat yang dapat menjalin hubungan yang akrab dan utama antara lingkungan masyarakat dengan sekolah, dan (4) pemahaman mengenai keterkaitan antara konsep-konsep dasar lingkungan hidup dengan permasalahan di sekitarnya.

Menurut Abdul Ghafur dan Asim,⁴⁷ ada tahapan dan cara yang dapat dijadikan pedoman praktis dalam mengembangkan potensi sekolah yaitu:

1. Individu sekolah hendaknya melakukan penelitian awal terhadap potensi yang dimungkinkan bisa dikembangkan;

⁴⁶ Sri Hayati, "Pendidikan Lingkungan", jurnal UPI Vol 7, No 1 (2007)

⁴⁷ Abdul Ghafur dan Asim, "Menuju Sekolah Berwawasan.....", hlm.179.

2. Kepala sekolah memberikan penajaman visi misi terhadap guru, sehingga tercipta vitaitas kinerja, kekompakan, kebersamaan untuk mewujudkan sekolah berprestasi;
3. Jenis keunggulan yang akan dijadikan icon sekolah harus ditentukan terlebih dahulu oleh kepala sekolah bersama guru dan karyawan sekolah;
4. Sekolah harus membaca kekuatan dan kelemahan yang ada disekolahnya;
5. Sekolah harus menjalin kemitraan program dengan berbagai pihak;
6. Sekolah harus menganggarkan biaya yang harus dipikul untuk mengembangkan potensi sekolah serta tidak lupa melihat besaran kemampuan keuangan sekolah;
7. Melihat kondisi sosiologis, geografis sekolah.

Penerapan budaya tersebut didukung oleh kebijakan kepala madrasah yang memperhatikan pada kebijakan yang diberlakukan dunia melalui UNESCO dengan program “*Education for Sustainable Development (ESD)*”. *Education for Sustainable Development extends its scope to deal with the complex amalgamation of issues relevant to environment, society and economy. ESD prepares people to cope with and find solutions to problems that threaten the sustainability of the planet.*⁴⁸

Berdasarkan defenisi-defnisi tersebut, menurut peneliti budaya kepedulian lingkungan adalah suatu sikap atau tindakan yang disepakati bersama untuk diberlakukan bagi seluruh warga pada lingkungan tertentu secara terus menerus/berkesinambungan.

⁴⁸*DESD Coordination (ED/UNP/DESD) Division for the Co-ordination of UN Priorities in Education UNESCO Published in 2007.p6*

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tesis ini adalah jenis kualitatif yang termasuk penelitian lapangan (*Field research*), jadi peneliti menggunakan metode pendekatan (*approach*) baik individu/personal dan secara kelembagaan agar memperoleh hasil penelitian yang diharapkan dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.⁴⁹

2. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tempat dimana penulis melakukan penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego. Adapun objek yang diteliti adalah warga madrasah tersebut yaitu kepala madrasah, guru, dokumen, orang tua siswa dan siswa MI Ma'arif Bego.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan cara :

a. Observasi.

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain yaitu wawancara dan

⁴⁹ Satori, Djam'an dan Komariah, *Aan. Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 25.

kuisisioner. kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi obyek-obyek alam yang lain.⁵⁰

Tehnik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kondisi riil yang ada di madrasah meliputi halaman, ruang kelas, sarana prasarana baik berkaitan dengan fisik madrasah, perilaku/pembiiasaan yang dilakukan siswa, guru dan mengetahui kondisi madrasah berkaitan dengan lingkungan hidup yang ada di MI Ma'arif Bego.

b. Wawancara

Yaitu tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui permasalahan apabila ingin melakukan studi pendahuluan dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam wawancara kepada subjek peneliti menggunakan dua tehnik yaitu interview individu atau personal dan interview kelompok.⁵¹ Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru, orangtua siswa dan siswa untuk menggali informasi tentang pelestarian dan penataan lingkungan madrasah.

c. Dokumentasi

Meliputi foto dan catatan lapangan yang akan menjadi salah satu bukti fisik untuk mendukung hasil penelitian. Dengan metode dan tehnik pengumpulan data tersebut diharapkan akan membuahkan kesimpulan dari hasil penelitian yang maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung :Alfabeta, 2006). hlm. 145.

⁵¹ Ibid., hlm.137.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan peneliti yang menggunakan bahan tertulis berupa buku-buku ilmiah, jurnal- yang dapat mendukung penulisan penelitian ini.

Menurut Meleong J Lexi,⁵² studi kepustakaan (*library rescarch*) ialah merupakan “Teknik pengumpulan data untuk mendukung data-data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Tujuannya ialah untuk menambah dan melengkapi wawasan pengetahuan peneliti dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari buku-buku penunjang (literatur) yang ada kaitannya dengan masalah penelitian, misalnya bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi, tesis dan karya-karya ilmiah yang ada di perpustakaan.”

2. Analisa Data

Data dan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang telah dipilih, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan prosedur yang tepat sesuai jenis data dan rancangan yang telah dirumuskan dalam desain penelitian yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif, data diolah sehingga dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, serta metode yang sebaiknya untuk menganalisis data kualitatif agar dapat memenuhi syarat ilmiah dalam penelitian.

Prosedur teknik analisis data kualitatif dibagi dalam lima langkah, yaitu:

⁵² Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007)

- a. Mengorganisasi data: cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada, sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai atau data yang tidak diperlukan.
- b. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola. Langkah kedua ini ialah menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas.
- c. Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada. Setelah proses pembuatan kategori maka peneliti melakukan pengujian kemungkinan berkembangnya suatu hipotesis dan mengujinya dengan menggunakan data yang tersedia.
- d. Mencari eksplanasi alternatif data: proses berikutnya ialah peneliti memberikan keterangan yang logis terhadap data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.
- e. Menulis laporan: penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisah. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk menggambarkan data dan hasil analisisnya.⁵³

⁵³ *Ibid.*, hlm. 240.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu pertama menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.⁵⁴

8. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Menentukan fokus penelitian
 - c. Konsultasi fokus penelitian
 - d. Menghubungi lokasi penelitian
 - e. Mengurus perizinan
 - f. Seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
 - d. Pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi kegiatan:
 - a. Analisis data

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 156.

- b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Memberi makna.
4. Tahap penelitian laporan, meliputi kegiatan:
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Ujian Tesis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari data tersebut.

G. Sistematika pembahasan

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Bab ketiga, membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengembangan Budaya Kepedulian Lingkungan di MI Ma'arif Bego dan budaya apa saja yang dikembangkan di MI Ma'arif Bego.

Bab keempat, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, serta mencantumkan saran-saran, daftar pustaka dan beberapa lampiran.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Budaya kepedulian lingkungan MI Ma'arif Bego dikembangkan dengan langkah : (a) evaluasi diri madrasah/EDM, (b) komitmen bersama tentang pentingnya peduli lingkungan, (c) memasukkan kedalam kurikulum dan visi madrasah, (d) dilaksanakan/action (e) kontinyu/berkesinambungan sehingga membudaya. Proses tersebut menjadi model pengembangan budaya kepedulian lingkungan di MI Ma'arif Bego.
2. Budaya kepedulian lingkungan yang dikembangkan MI Ma'arif Bego antara lain: Budaya kepedulian lingkungan yang dikembangkan MI Ma'arif Bego antara lain : (1) budaya bersih, yang terus dipertahankan dengan menerapkan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), mengurangi produksi sampah dengan program Selasa bebas jajan. (2) Peduli penghijauan, dilakukan dengan menanam pohon keras dilini luar lingkungan madrasah, membuat taman bagi semua kelas dengan pemeliharaan dan perawatan oleh siswa, membuat kebun madrasah, kerja bakti hari Selasa untuk menjaga keasrian taman. (3) Hemat energi/sumber daya alam, menggunakan peralatan listrik dengan bijak, mematikan kran setelah selesai digunakan, mematikan lampu dan alat elektronik setelah dipakai.(4) Peduli limbah cair, menggunakan limbah dari bekas air wudhu atau mandi untuk menyiram tanaman. (5) Peduli Pendidikan Lingkungan Hidup, kegiatan dilaksanakan setiap Selasa dan merupakan ekstrakurikuler wajib. Mengadakan kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan

hidup dari Jepang yaitu OISCA (*Organization Industrial Spiritual and Cultural Advancement*) untuk memberikan bimbingan dan pendampingan terhadap siswa tentang pelestarian lingkungan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup.

B. Saran

Peneliti memandang perlu untuk menyampaikan beberapa saran antara lain :

1. Kepala madrasah dan semua *stakeholder* tetap menjaga kekompakan yang telah terbangun sehingga mampu mempertahankan prestasi yang telah diraih serta mampu terus membangun prestasi MI Ma'arif Bego.
2. Kerjasama dengan orang tua dan pihak ketiga terus dijalin agar program-program madrasah dapat berjalan dengan baik.
3. PLH tetap dipertahankan karena mampu memberikan bekal awal yang tertanam dalam diri peserta didik yang akan berpengaruh besar pada masa yang akan datang.
4. Kepada semua pihak yang berkopentent bisa menjadikan MI Ma'arif Bego menjadi referensi dalam pengembangan Budaya pengelolaan lingkungan hidup dalam mewujudkan madrasah adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, “*Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Prakarya Boneka Pinguin Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup*” dalam Jurnal *PINUS* Vol. 2 Mei 2017.
- Djuniwati Lisminingsih, Ratna, “*Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi Kecakapan Hidup di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu*, Prosiding Seminar Biologi Vol. 7, No. 1, 2010:
- Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2005.
- Daryanto, Darmiyatun, Suryati, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Daryanto & Suprihatin, Agung, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Cet. 1, Yogyakarta, Gava Media, 2013.
- Deal, Terrence E., & Peterson, K.D., *The Principle's Role in Shaping School Culture*, Washington DC, USA: Office of Educational Research Improvement, 1990.
- DESD Coordination (ED/UNP/DESD) Division for the Co-ordination of UN Priorities in Education UNESCO Published in 2007.*
- Doni Koesoema, A., *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Fajarisma Budi Adam, Ahmad, “*Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang*, dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Juli 2014.
- Fathurrohman, M., *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Jurnal *TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016.
- Hamzah, Syukri, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*, Bandung: Refika Aditama, 2013.

- Hayati, Sri, "Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jenjang Pendidikan Dasar" <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/1712/1162>, Vol. 7, No. 1, 2007.
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hilmi Adisendjaja, Yusuf, M.Sc. dan Oom Romlah, "Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Belajar Dari Pengalaman Dan Belajar Dari Alam" disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di Jurusan FPTK-UPI Bandung, tanggal 26 Juli 2008.
- Indrachfudi, Soekarto, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat*, Malang: IKIP Malang, 1994.
- Jonathan, Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- J.P.Kotter & J.L.Heskett, *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*, terj. Benyamin Molan, Jakarta: Prenhallindo, 1992.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Tim Pena Prima, Jakarta: Gita Media Press, 2011.
- Kemendiknas Balitbang Puskur, *Pengembangan Pendidikan Budaya^{dan} Karakter Bangsa*, Jakarta, 2010.
- Listyo Prabowo, Sugeng, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, Cet. I; Malang: UIN Malang Press Anggota IKAPI, 2008.
- Marno dan Supriyatno, Triyo, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Maryamah Eva, "Pengembangan Budaya Sekolah", dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol 2 No 02, Juli-Desember 2016.
- Masitoh, Siti, dalam <http://siti-masitoh-sk13.blogspot.com/2014/03/pengertian-budaya-beserta-contoh.html>, diakses 2 September 2018.
- Masrokan Mutohar, Prim, *Pengembangan Budaya Religius (Religious Culture) Di Madrasah: Strategi Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik*, dalam *Jurnal Didaktika Religia*, Vol. 1, No. 1, 2013

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Cet. IV, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mukminin Al-Anwari, Amirul, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri, dalam *Jurnal TA'DIB*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014.
- Muzhoffar, Akhwan, "Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah, Jakarta: Press Media, 2011.
- Nirwana, Joga, dan Yori Antara, *Bahasa Pohon Selamatkan Bumi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Prabowo Listyo, Sugeng, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, Cet. I, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Seminar Nasional VII Pendidikan Biologi *Publisher: Prodi Pendidikan Biologi FKIP UNS*.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang : UIN Maliki Press, 2010.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Schwalbach, dalam Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen PAIS Depag, 2009.
- Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*. Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Wahyuningtyas, Neni, *Evaluasi Sikap dan Perilaku Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Di Madrasah*, dalam *Jurnal Madrasah Madrasah*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Vol. 6, No.1, Juli-Desember 2013.

Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.



Pedoman Observasi

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati lingkungan madrasah dan pengembangan budaya peduli lingkungan di MI Ma'arif Bego meliputi:

1. Observasi tempat

- a. Gedung MI Ma'arif Bego
- b. Halaman madrasah
- c. Kantor
- d. Taman madrasah
- e. Aula madrasah
- f. Kamar mandi/toilet
- g. Tempat wudhu
- h. Gazebo
- i. Kantin
- j. Lapangan olahraga
- k. Ruang kelas memiliki :
 - a) Sapu
 - b) Sulak/kemoceng
 - c) Kesen
 - d) Lap tangan
 - e) Sodok sampah
 - f) Memasang jadwal Piket Kelas
 - g) Picket pemeliharaan tanaman
 - h) Terpasang tempat pembuangan sampah di depan kelas
 - i) Taplak meja

2. Observasi Sarana Prasarana Pemeliharaan Lingkungan berupa :

- a. Gerobak sampah
- b. Cangkul
- c. Koret
- d. Garpu

- e. Sabit
 - f. Tempat pembuangan akhir sampah
 - g. Alat pembuatan biopori
 - h. Tempelan tentang kepedulian lingkungan
 - i. Tempelan Visi dan Misi Madrasah
 - j. Poster peduli lingkungan
3. Observasi pelaku
 - a. Kepala Madrasah
 - b. Guru
 - c. Tenaga kependidikan
 - d. Siswa
 - e. Wali Siswa
 4. Proses kegiatan penanaman sikap kepedulian lingkungan
 - a. Melakukan piket setiap hari pada kelas masing-masing
 - b. Siswa melakukan kegiatan pemeliharaan taman
 - c. Melakukan Jum'at bersih pemeliharaan tanaman dan kebersihan lingkungan
 - d. Melakukan gerakan kebersihan selama lima menit setelah shalat Dhuha
 - e. Mengambil sampah yang di lantai untuk dibuang ke tempat sampah

PEDOMAN WAWANCARA

“Pengembangan Budaya Kepedulian Lingkungan di MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

A. Kepala Madrasah

a. Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

b. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai kepala di MI Ma’arif Bego?
2. Apakah di madrasah ini memiliki satu budaya yang menjadi unggulan atau bahkan sebagai icon madrasah?
3. Mengapa Bapak memilih budaya tersebut yang menjadi icon?
4. Sejak kapan budaya itu di canangkan?
5. Bagaimana proses pencanangannya?
6. Langkah awal apa yang Bapak ambil untuk menyatukan persepsi untuk memperjuangkan budaya tersebut?
7. Apakah komitmen tersebut di tuangkan dalam sebuah pernyataan atau ditanamkan secara lisan?
8. Setelah semua berkomitmen, apakah disusun suatu program khusus agar jelas dalam pelaksanaannya?
9. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program tersebut?

10. Apakah di bentuk team khusus sebagai penanggung jawab yang menangani terlaksananya program tersebut?
11. Berapa personel yang ditunjuk sebagai penanggungjawab dalam program tersebut?
12. Apakah ada evaluasi secara berkala terhadap program pembentukan budaya madrasah?
13. Apakah ada kopetisi/lomba yang berkaitan dengan peduli lingkungan seperti lomba kebersihan dan keindahan kelas?
14. Apakah ada Kegiatan religiusitas yang diharapkan dapat tertanam dengan baik terhadap siswa?
15. Apakah kurikulum yang diberlakukan memuat nilai-nilai religiusitas?
16. Dalam bentuk apa reliiusitas tersebut dilaksanakan?
17. Apakah kegiatan tahfidz dapat memacu siswa lebih intensif membaca al-Qur'an?
18. Bagaimana program tahfidz dilaksanakan?
19. Apakah ada evaluasi berkala untuk program tersebut?
20. Fasilitas apa yang Bapak berikan untuk mewujudkan lingkungan yang asri dan religiusitas siswa tertanam dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA
KOORDINATOR KURIKULUM

Nama :
Jabatan :
Tempat :
Hari/Tanggal :
Waktu :

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menangani bidang kurikulum MI Ma'arif Bego?
2. Kurikulum apa yang diterapkan di MI ini?
3. Bagaimana proses penyusunan kurikulum di MI ini?
4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum tersebut?
5. Apakah kurikulum yang disusun memperhatikan budaya yang dikembangkan di madrasah ini?
6. Budaya apa saja yang dirangkum oleh kurikulum?
7. Apakah budaya tersebut dicantumkan secara eksplisit dalam kurikulum?
8. Bagaimana implementasinya di lapangan?
9. Apakah RPP yang disusun oleh guru memuat budaya madrasah?
10. Khusus untuk budaya bersih yang mengembangkan karakter peduli, apakah dicantumkan dalam kurikulum?
11. Bagaimana sosialisasi kurikulum dilaksanakan?

PEDOMAN WAWANCARA

BIDANG KESISWAAN

Nama :

Jabatan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menangani bidang kesiswaan MI Ma'arif Bego?
2. Kegiatan apa saja yang diprogramkan untuk siswa MI Maarif Bego?
3. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ada berapa macam jenis eskul yang diprogramkan?
4. Apa latar belakang adanya eskul?
5. Bagaimana sosialisasi terhadap orang tua siswa tentang kegiatan ekstra kurikuler?
6. Apakah kegiatan tersebut dibiayai sekolah atau biaya sendiri masing-masing orangtua?
7. Apakah setiap anak diwajibkan mengikuti kegiatan eskul?
8. Maksimal berapa macam eskul yang diikuti oleh peserta didik di madrasah ini?
9. Kegiatan tersebut dilaksanakan siang atau pagi?
10. Apakah kegiatan eskul dilaksanakan setiap hari?
11. Apakah ada ekstra unggulan?
12. Mengapa ekstra tersebut dijadikan unggulan?
13. Siapa yang melatih atau tentor masing-masing ekstra kurikuler? Apakah melibatkan tenaga dari luar madrasah?

14. Karakter apa saja yang diharapkan dari kegiatan ekstra kurikuler tersebut?
15. Apakah kegiatan tersebut menekankan budaya peduli lingkungan?
16. Apakah kegiatan eskul murni menggunakan fasilitas madrasah?
17. Apa kontribusi dari kegiatan eskul terhadap prestasi madrasah?
18. Prestasi apa saja yang disumbangkan oleh kegiatan ekstra kurikuler terhadap madrasah?
19. Apakah ada penghargaan khusus terhadap siswa yang berprestasi dari jalur ekstra kurikuler?
20. Apa saja harapan ibu di masa yang akan datang tentang kegiatan ekstra kurikuler di madrasah ini?



PEDOMAN WAWANCARA
KOORDINATOR ADIWIYATA

Nama :
Jabatan :
Tempat :
Hari/Tanggal :
Waktu :

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menangani bidang Adiwiyata MI Ma'arif Bego?
2. Berapa orang yang termasuk dalam team inti adiwiyata?
3. Apakah disusun program khusus untuk madrasah adiwiyata?
4. Bagaimana proses penetapan dan penyusunannya?
5. Apa latar belakang ditetapkan program adi wiyata madrasah?
6. Langkah awal apa yang diambil untuk menyatukan persepsi untuk memperjuangkan budaya tersebut?
7. Apakah dimasukkan dalam kurikulum?
8. Apakah di bentuk team khusus sebagai penanggung jawab yang menangani terlaksananya program tersebut?
9. Berapa personel yang ditunjuk sebagai penanggungjawab dalam program tersebut?
10. Apakah ada evaluasi secara berkala terhadap program pembentukan budaya madrasah?

11. Apakah ada kompetisi/lomba yang berkaitan dengan peduli lingkungan
(semacam lomba kebersihan dan keindahan kelas)?
12. Apakah kepedulian lingkungan sudah menbudaya di MI Ma'arif Bego?



PEDOMAN WAWANCARA

GURU

Nama :
Jabatan :
Tempat :
Hari/Tanggal :
Waktu :

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu melaksanakan tugas di MI Ma'arif Bego?
2. Apa yang Bapak ketahui tentang budaya madrasah?
3. Budaya apa saja yang ada di MI Ma'arif Bego?
4. Apakah kepedulian lingkungan termasuk budaya di MI ini?
5. Bagaimana peranan guru dalam menanamkan sikap peduli lingkungan?
6. Apa saja tindakan yang Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa di sini?
7. Apakah siswa di kelas Bapak/Ibu sudah memiliki kepedulian terhadap kebersihan kelas?
8. Apakah kelas Bapak/Ibu memiliki taman?
9. Siapa yang bertanggungjawab atas pemeliharaan taman tersebut?
10. Berapa hari sekali siswa melakukan pemeliharaan taman?
11. Apakah dalam menyusun RPP memasukkan nilai-nilai peduli lingkungan sesuai dengan Visi Madrasah yang berwawasan lingkungan?
12. Nilai kepedulian itu tertulis secara eksplisit atau disampaikan secara lisan dalam pembelajaran?

13. Apakah Bapak/Ibu menganjurkan kepada siswa agar peduli terhadap lingkungan?
14. Contoh konkrit anjuran tersebut seperti apa?



PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama :

Kelas :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Asslamu'alaikum?
2. Maaf Dik, mengganggu sebentar, boleh ya?
3. Adik kelas berapa?
4. Apakah adik senang sekolah di sini?
5. Apa yang membuat adik senang bersekolah di MI ini?
6. Letak Kelas adik dimana?
7. Apakah kelasya bersih? Kenapa?
8. Adik piket hari apa? Berapa teman yang bertugas piket pada hari itu?
9. Apakah adik senang mendapat giliran piket? Apa alasannya?
10. Apakah adik senang kelasnya bersih? Mengapa?
11. Kalau adik melihat sampah yang ada di lantai atau halaman, apa yang akan adik lakukan terhadap sampah tersebut?
12. Siapa yang mengajari peduli kebersihan?
13. Apakah kelas adik memiliki taman atau kebun?
14. Apakah adik senang memiliki taman kelas? Kenapa?
15. Siapa yang bertanggungjawab memelihara taman tersebut?
16. Setiap hari apa adik dan teman-teman membersihkan taman?

17. Apakah adik terpaksa melakukan pemeliharaan taman tersebut?
18. Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak ikut menjaga kelestarian taman/lingkungan?
19. Apakah adik juga senang memiliki sekolah yang tertata rapi?



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Slamet Subagya, M.Pd.
Jabatan : Kepala MI Ma'arif Bego
Tempat : Ruang Kepala
Hari/Tanggal : Selasa, 11 September 2018
Waktu : 08.30 – 12.00 WIB

Subyek Hasil wawancara



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Slamet Subagya, M.Pd.
 Jabatan : Kepala MI Ma'arif Bego
 Tempat : Ruang Kepala
 Hari/Tanggal : Selasa, 11 September 2018
 Waktu : 08.30 – 12.00 WIB

Subyek	Hasil wawancara	Kode
Peneliti	: Assalamu'alaikumn	01/W/KAMAD/IX/2018
Kamad	: Wa'alaikum salam	
Peneliti	: Mohon maaf Bapak mengganggu waktunya?	
Kamad	: Tidak, kebetulan tidak ada dinas luar	
Peneliti	: Apakah di madrasah ini memiliki budaya yang menjadi icon?	
Kamad	: Ya ada yaitu adiwiyata yang memperhatikan lingkungan	
Peneliti	: Mengapa Bapak memilih adiwiyata?	
Kamad	: Seperti kita ketahui bahwa dalam Islam masalah kebersihan mendapat perhatian yang khusus sebagaimana diajarkan Rasulullah bahwa kebersihan sebagian dari iman.	
Peneliti	: Langkah awal apa yang Bapak ambil untuk menyatukan persepsi untuk memperjuangkan budaya tersebut?	
Kamad		

Peneliti	: Mengadakan sosialisasi ke semua kalangan di mulai dari warga madrasah	
Kamad	: Apakah komitmen tersebut di tuangkan dalam sebuah pernyataan atau ditanamkan secara lisan?	
Peneliti	: Ya, ada komitmen semua pihak.	
Kamad	: Setelah semua berkomitmen, apakah disusun suatu program khusus agar jelas dalam pelaksanaannya?	
Peneliti	: Ya, jelas, setiap kegiatan ada penanggungjawabnya.	
Kamad	: Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program tersebut?	
Peneliti	: Semua terlibat	
Kamad	: Apakah di bentuk team khusus sebagai penanggung jawab yang menangani terlaksananya program tersebut?	
Peneliti	: Ya ada tim, untuk adiwiyata koordinatornya Ibu Yustikarini	
Kamad	: Berapa personel yang ditunjuk sebagai penanggungjawab dalam program tersebut?	
Peneliti	: Banyak hampir semua tercantum	
Kamad		

<p>Peneliti</p>	<p>: Apakah ada evaluasi secara berkala terhadap program pembentukan budaya madrasah?</p>	
<p>Kamad</p>	<p>: Ya ada mingguan, bulanan , bahkan setiap kesempatan dipergunakan koordinasi</p> <p>: Apakah ada kopetisi/lomba yang berkaitan dengan peduli lingkungan (semacam lomba kebersihan dan keindahan kelas)?</p> <p>: Ya, betul ada lomba. Setiap kelas ada taman semua siswa dan wali dan diambil beberapa kategori.</p>	



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ahmadi Susetyo, M.Si.
 Jabatan : Koordinator Kurikulum
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Kamis, 20 September 2018
 Waktu : 12.15 – 15.00 WIB

Subyek	Hasil wawancara	Kode
Peneliti	: Assalamu'alaikumn	02/W/KUR /IX/2018
Bp. Ahmadi	: Wa'alaikum salam	
Peneliti	: Mohon maaf Ibu, mengganggu waktunya?	
Bp. Ahmadi	: Tidak, kebetulan tidak masuk kelas	
Peneliti	: Kurikulum apakah yang siterapkan di madrasah ?	
Bp. Ahmadi	: semua sudah menerapkan kurikulum 2013	
Peneliti	: Bagaimana proses penyusunannya?	
Bp. Ahmadi	: Melalui rapat sekolah lau dibentuk tim penanggungjawab kurikulum	
Peneliti	: apakah dalam kurikulum memuat materi tentang lingkungan hidup.?	
Bp. Ahmadi	: ya, dalam kurikulumdimasukkan tentang peduli lingkungan hidup, disamping memang ada materi pelajaran tentang	

	lingkungan hidup.	
Peneliti	: apakah ditulis dalam RPP?	
Bp. Ahmadi	: Ya, sebagian materi yang memang membahas lingkungan .	
Peneliti	: apa alasan dimasukkan dalam RPP?	
Bp. Ahmadi	: agar menjadi panduan dan pedoman bagi warga madrasah untuk peduli terhadap lingkungan	



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Sri Indah, S.Ag
 Jabatan : Koordinator Kesiswaan
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Kamis, 20 September 2018
 Waktu : 12.15 – 15.00 WIB

Subyek	Hasil wawancara	Kode
Peneliti	: Assalamu'alaikumn	03/W/KSW
Ibu Sri Indah	: Wa'alaikum salam	/IX/2018
Peneliti	: Mohon maaf Ibu, mengganggu waktunya?	
Ibu Sri Indah	: Tidak, kebetulan tidak masuk kelas	
Peneliti	: apakah ada kegiatan siswa yang peduli terhadap lingkungan ?	
Ibu Sri Indah	: ada pemeliharaan taman setiap hari, kerja bakti setiap selasa dan jum'at bersih	
Peneliti	: apakah ada ekstra tentang lingkungan hidup?	
Ibu Sri Indah	: ada, yaitu pendampingan dari LSM OISCA	
Peneliti	: apakah muatan kegiatan siswa sudah sesuai dengan kurikulum memuat materi tentang lingkungan hidup.?	
Ibu Sri Indah	: ya, sudah sesuai tentang pelestarian dan	

	kepedulian lingkungan hidup, disamping memang ada materi pelajaran tentang lingkungan hidup.	
--	--	--



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Yustikarini, S.Pd.
 Jabatan : Koordinator Adiwiyata
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 September 2018
 Waktu : 12.15 – 15.00 WIB

Subyek	Hasil wawancara	Kode
Peneliti	: Assalamu'alaikumn	04/W/ADW
Bu Yustikarini	: Wa'alaikum salam	/IX/2018
Peneliti	: Mohon maaf Ibu, mengganggu waktunya?	
Bu Yustikarini	: Tidak, kebetulan tidak masuk kelas	
Peneliti	: Apakah di madrasah ini memiliki budaya peduli lingkungan?	
Bu Yustikarini	: Ya ada yaitu adiwiyata yang memperhatikan lingkungan	
Peneliti	: Apa latar belakang memilih adiwiyata?	
Bu Yustikarini	: siswa kita makin banyak, sampah juga semakin banyak dan belum tertangani dengan baik.setelah evaluasi maka dicangangkan adiwiyata/peduli lingkungan	
Peneliti	: Langkah awal apa yang Bapak ambil untuk menyatukan persepsi untuk memperjuangkan budaya tersebut?	
Bu Yustikarini		

Peneliti	: Mengadakan sosialisasi ke semua kalangan di mulai dari warga madrasah	
Bu Yustikarini	: Apakah dimasukkan dalam kurikulum?	
Peneliti	: Ya, dimasukkan kurikulum.	
Bu Yustikarini	: apakah PLH ada dalam RPP	
Peneliti	: Ya, didintegrasikan dalam RPP	
Bu Yustikarini	: Apakah di bentuk team khusus sebagai penanggung jawab yang menangani terlaksananya program tersebut?	
Peneliti	: Ya ada tim, untuk adiwiyata saya ditunjuk sebagai koordinatornya	
Bu Yustikarini	: Berapa personel yang ditunjuk sebagai penanggungjawab dalam program tersebut?	
Peneliti	: Banyak hampir semua tercantum namun yang di tim inti beberapa orang ditambah pokja dengan satu orang kordinator.	
Bu Yustikarini	: Apakah ada evaluasi secara berkala terhadap program pembentukan budaya madrasah?	
	: Ya ada yang mingguan, ada juga yang	

<p>Peneliti</p>	<p>bulanan ketika pertemuan dengan pihak yayasan. Setiap Hari Selasa kerjabakti dilanjutkan setelah dhuhur pendampingan dari OISCA Jepang yang langsung bersama siswa.</p>	
<p>Bu Yustikarini</p>	<p>: Apakah ada kopetisi/lomba yang berkaitan dengan peduli lingkungan (semacam lomba kebersihan dan keindahan kelas)?</p>	
<p>Peneliti</p>	<p>: Ya, betul ada lomba antar kelas. Ada beberapa kategori yang dinilai antara lain kelas terbersih, terapi dsb.</p>	
<p>Bu Yustikarini</p>	<p>: Apakah kepedulian lingkungan sudah menbudaya di MI Ma'arif Bego? : sudah Pak, salah satu indikatornya sampai saat ini program-program peduli lingkungan tetap dijalankan.</p>	

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Moch. Nurul Huda.S.HI
 Jabatan : Guru Mapel PAI
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 September 2018
 Waktu : 12.15 – 15.00 WIB

Subyek	Hasil wawancara	Kode
Peneliti	: Assalamu'alaikumn	05/W/GUR /IX/2018
Bp. Nurul Huda	: Wa'alaikum salam	
Peneliti	: Mohon maaf Bapak, mengganggu waktunya?	
Bp. Nurul Huda	: Tidak, kebetulan tidak masuk kelas	
Peneliti	: Bapak megampu guru kelas atau PAI ?	
Bp. Nurul Huda	: Guru Mapel PAI	
Peneliti	: Apakah Bapak menyusun RPP ?	
Bp. Nurul Huda	: ya, kami semua menyusun RPP	
Peneliti	: apakah RPP yang Bapak buat memuat materi tentang lingkungan hidup.?	
Bp. Nurul Huda	: ya, dalam RPP dimasukkan tentang peduli lingkungan hidup, yang merupakan salah satu pengamalan ajaran Agama Islam	
Peneliti	: apkah semua RPP?	
Bp. Nurul Huda	: tidak, tapi yang ada kaitannya atau bisa	

<p>Peneliti</p>	<p>diintegrasikan dengan materi tentang lingkungan .</p>	
<p>Bp. Nurul Huda</p>	<p>: apa alasan dimasukkan dalam RPP? : agar menjadi panduan dan pedoman bagi guru dapat turut serta memberikan penguatan untuk peduli terhadap lingkungan</p>	
<p>Peneliti</p>	<p>: apakah peran Bapak sebagai guru bertaitan dengan sikap kepedulian terhadap lingkungan?</p>	
<p>Bp. Nurul Huda</p>	<p>: guru memberikan sosialisasi juga suru tauladan tentang sikap kepedulian terhadap lingkungan, contoh menyapu kantor, merapikan tanaman dll</p>	



BUPATI SLEMAN

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: 002/414

Dengan ini diberikan penghargaan kepada

MI MA'ARIF BEGO

sebagai

JUARA I
JENJANG SD/MI

atas peran sertanya dalam

LOMBA SEKOLAH ADIWIYATA
TINGKAT KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2017

Sleman, 13 NOPEMBER 2017
Bupati Sleman



SRI PURNOMO

Lampiran 1. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/tanggal	: Selasa, 2 Oktober 2018
Jam/Ruang	: 08.00 WIB/ -
Lokasi	: Seputar Gazebo MI Ma'arif Bego, Sleman
Sumber Data	: Aktivitas Anak-anak

A. Deskripsi Data

Siswa kelas 5 didampingi wali kelas melakukan aktivitas kerjabakti di seputar gazebo lapang belakang. Siswa ada yang menyapu lantai dengan sapu lidi dan juga sapu injuk. Ada juga yang memungut dan mengumpulkan sampah untuk selanjutnya di buang ke tempat sampah yang berada di sekitar lokasi.

Mereka bekerjasama antar teman, satu sama lain saling mendukung sehingga terjalin hubungan yang baik antar mereka. Tugas yang menjadi tanggungjawabnya dapat dilaksanakan dengan baik.

B. Interpretasi

Kegiatan rutin yang dicanangkan untuk melakukan kerjabakti berjalan dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa program kepedulian lingkungan berjalan secara kontinyu. Mereka menjalankan komitmen yang disepakati.

Komitmen dapat berjalan dengan baik apabila dilandasi kesadaran semua pihak untuk mempertahankan dan sekaligus meningkatkan kesepakatan tersebut.



Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 2 Oktober 2018
Jam/Ruang : 08.30/ Ruang Kantor Guru
Lokasi : MI Ma'arif Bego, Sleman
Sumber Data : Ibu Yustikarini, S. Pd

A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yustikarini, S. Pd. Selaku guru wali kelas IV A beliau mengatakan pada hati ini mengajarkan materi Tema 4 tentang lingkungan.

Kesempatan tersebut akan digunakan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang pentingnya pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup. Jadi terintegrasi dengan mata pelajaran.

B. Interpretasi

Penanaman dan sosialisasi tentang lingkungan memang harus dilakukan melalui berbagai media, kesempatan dan waktu. Termasuk yang dilakukan Ibu Yustikarini melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Dokumentasi
Hari/tanggal : Selasa, 2 Oktober 2018
Jam/Ruang : 08.00 WIB/ Ruang Kantor Guru
Lokasi : MI Ma'arif Bego, Sleman
Sumber Data : Ibu Yustikarini, S. Pd

A. Deskripsi Data

Dokumen RPP yang mengintegrasikan atau mengajarkan tentang lingkungan.

B. Interpretasi

Dokumen tersebut merupakan salah satu bukti bahwa penyuluhan tentang lingkungan hidup dilakukan oleh guru lewat KBM.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/tanggal : Selasa, 5 Oktober 2018
Jam/Ruang : 08.00 WIB/ -
Lokasi : Seputar Gazebo MI Ma'arif Bego, Sleman
Sumber Data : Aktivitas Anak-anak

C. Deskripsi Data

Siswa melakukan aktivitas kerjabakti di seputar di kelas masing-masing dan bagian-bagian lain yang menjadi tugasnya. Siswa ada yang menyapu lantai dengan sapu lidi dan juga sapu injuk. Ada juga yang memungut dan mengumpulkan sampah untuk selanjutnya di buang ke tempat sampah yang berada di sekitar lokasi. Siswa juga ada yang menyapu aula, merapikan taman dan membersihkan dari rumput.

Mereka bekerjasama antar teman, satu sama lain saling mendukung sehingga terjalin hubungan yang baik antar mereka. Tugas yang menjadi tanggungjawabnya dapat dilaksanakan dengan baik.

D. Interpretasi

Kegiatan rutin yang dicanangkan untuk melakukan kerjabakti berjalan dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa program kepedulian

lingkungan berjalan secara kontinyu. Mereka menjalankan komitmen yang disepakati.

Komitmen dapat berjalan dengan baik apabila dilandasi kesadaran semua pihak untuk mempertahankan dan sekaligus meningkatkan kesepakatan tersebut.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Bego
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Tema 3)
Sub Tema : Ayo Cintai Lingkungan (3)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : (5x35 menit)/ 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	3.3.4 Menggali informasi melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	4.3.4 Menyajikan laporan tertulis hasil wawancara menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif

Muatan : IPS

Kompetensi	Indikator
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	3.1.5 Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi	4.1.5 Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat

Muatan : IPA

Kompetensi	Indikator
3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.5 Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.5 Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel

C. TUJUAN

1. Menggunakan daftar pertanyaan, siswa mampu menggali informasi melalui kegiatan wawancara dengan tepat.
2. Dengan melakukan wawancara, siswa mampu menyajikan laporan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif dengan sistematis.
3. Dengan observasi lingkungan, siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
4. Dengan observasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.
5. Dengan observasi , siswa mampu menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat.
6. Dengan observasi, siswa mampu melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel dengan sistematis.

D. MATERI

1. Mengarang cerita petualangan tentang lingkungan.
2. Menyebutkan sikap sikap peduli lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila
3. Membedakan tumbuhan yang terawat dan tidak terawat dengan benar.
4. Mengaitkan sebab dan akibat adanya kondisi tumbuhan dan hewan secara tertulis.
5. Mengaitkan sila pancasila dengan perilaku manusia yang berhubungan dengan sikap cinta lingkungan
6. Merancang poster tentang kepedulian terhadap lingkungan dengan teknik dan bahasa ajakan yang benar

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber :
 - Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 3 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Media :
 - Video/slide/buklet/pamflet/gambar tentang Mencintai Lingkungan.
 - Narasumber: petani, peternak, nelayan atau tokoh masyarakat peduli lingkungan yang mudah ditemui di lingkungan setempat, untuk kegiatan wawancara.
 - Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 4 dari JGC.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila.2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit

Inti	<p>A. Menulis</p> <p>Kegiatan Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan wawancara dengan nara sumber menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat selama dua minggu pembelajaran. 2. Siswa akan mengolah hasil wawancara dan menyajikannya dalam bentuk laporan, dengan memperhatikan penggunaan kosa kata baku dan kalimat efektif. 3. Siswa akan membuat rancangan laporan sebelum menyajikannya dalam bentuk laporan yang lengkap dan sistematis. <div data-bbox="608 745 1286 1010" style="border: 1px solid black; border-radius: 10px; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Guru diharapkan telah menghubungi narasumber untuk kepentingan wawancara siswa.</p> <p>Nara sumber yang dihadirkan bisa seorang petani, peternak, nelayan, atau seorang tokoh masyarakat yang peduli lingkungan yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah.</p> <p>Bagi sekolah di lingkungan pedesaan, guru bisa mendampingi siswa mendatangi narasumber dan siswa melakukan wawancara di lingkungan nara sumber bekerja, seperti di kebun, di sawah, di peternakan, di kampung nelayan, dsb. Tentunya kegiatan ini akan membangkitkan semangat siswa dalam melakukan tugasnya.</p> </div> <div data-bbox="608 1025 1286 1104" style="border: 1px solid black; border-radius: 10px; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Tulisan Rancangan Laporan hasil wawancara siswa diperiksa guru menggunakan rubrik (penilaian 1)</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa membaca teks yang tersedia tentang seorang tokoh peduli lingkungan. 5. Guru memberikan penguatan: <div data-bbox="608 1220 1286 1570" style="border: 1px solid black; border-radius: 10px; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Mencintai lingkungan adalah cara kita untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan.</p> <p>Mencintai lingkungan dapat dilakukan dengan cara sederhana, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya. • Menghemat penggunaan kertas. • Merawat tumbuhan dan hewan yang ada di rumah. • Menjaga tumbuhan dan hewan di manapun kita berada, seperti: tidak memetik daun, bunga, bakal buah, tanpa tujuan. • Dsb. <p>Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dalam keseharian, tentunya lingkungan akan terawat dan terjaga kelestariannya.</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa menulis cerita tentang “Peduli Lingkungan” di lembar kertas lain yang telah disiapkan guru. <div data-bbox="608 1686 1286 1812" style="border: 1px solid black; border-radius: 10px; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Siswa diingatkan untuk menuliskan cerita tersebut dengan rapi. Siswa dapat menambahkan gambar ilustrasi pada cerita mereka.</p> <p>Cerita siswa dapat dipajang di kelas sebagai bahan belajar bagi siswa yang lain.</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa mengamati gambar hewan dan tumbuhan yang ada di buku. 8. Siswa mengamati kondisi hewan dan tanaman tersebut dan mengidentifikasi tumbuhan dan hewan yang terawat/tidak terawat. 	150 menit
------	--	--------------

	<p>9. Siswa membubuhkan tanda centang (<input type="checkbox"/>) pada gambar hewan dan tumbuhan yang terawat.</p> <p>10. Siswa kemudian mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan dan hewan yang terawat/tidak terawat. Siswa menuliskan ciri-ciri tersebut pada tabel yang tersedia.</p> <p>11. Guru memberikan penguatan:</p> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 10px; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Kita wajib mencintai dan merawat tumbuhan, hewan, dan lingkungan di manapun kita berada.</p> <p>Perilaku peduli lingkungan merupakan wujud rasa syukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan lingkungan beserta isinya bagi kesejahteraan manusia.</p> <p>Perilaku peduli lingkungan juga merupakan wujud sikap kita sebagai manusia yang beradab dan menjadikan kita teladan bagi lingkungan.</p> </div> <p>12. Berdasarkan pengalaman belajar hari ini, siswa diminta melakukan analisis secara mandiri, hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beragam penyebab tumbuhan dan hewan tidak terawat. - Dampak kondisi tersebut bagi manusia. <p>13. Siswa kemudian mendiskusikan jawaban mereka bersama teman dalam kelompok kecil.</p> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 10px; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Tugas dan sikap belajar siswa saat diskusi dinilai menggunakan rubrik (penilaian 2)</p> </div> <p>B. Mencoba</p> <p>Observasi Lingkungan Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan observasi mandiri terhadap kondisi lingkungan sekolah mereka. 2. Siswa kemudian menganalisis penyebab dari kondisi lingkungan sekolah tersebut. 3. Siswa melakukan refleksi terhadap kondisi lingkungan sekolah mereka dengan menjawab pertanyaan yang tersedia. <div style="border: 1px solid black; border-radius: 10px; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Tulisan Refleksi siswa diperiksa guru menggunakan rubrik (penilaian 3)</p> </div> <p>Ayo, Peduli Lingkungan!</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa dalam kelompok membuat rencana kegiatan peduli lingkungan. 5. Siswa dapat menanam sebuah satu jenis tumbuhan di pot, atau di halaman sekolah. 6. Siswa secara mandiri menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>A. Renungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan tanggung jawab untuk 	<p>15 menit</p>

	<p>memastikan bahwa tanaman mereka terawat dan tumbuh dengan baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa melakukan perenungan tentang sikap peduli lingkungan mereka selama ini dengan mengisi daftar periksa yang tersedia di buku. 3. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran pertama, Buku Guru. <p>B. Pengayaan Jika waktu memungkinkan, siswa dapat menganalisis rancangan tulisan laporan hasil wawancara atau rancangan tulisan cerita peduli lingkungan, untuk memastikan jika tulisan mereka telah menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.</p> <p>C. Remedial Siswa yang mendapatkan kesulitan saat menulis laporan, akan mendapat pendampingan guru untuk menyelesaikan tulisannya.</p> <p>D. Belajar dirumah bersama Orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berdiskusi bersama orang tua tentang cara mencintai lingkungan. ➤ Siswa juga berdiskusi cara-cara merawat tanaman agar lebih sehat dan indah, termasuk cara merawat hewan peliharaan (jika ada). ➤ Siswa menuliskan hasil diskusi dan melaporkan kepada guru keesokan harinya. <p>E. Salam dan do'a penutup</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bahasa Indonesia

Tulisan rancangan laporan hasil wawancara siswa dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi (KD 3.3)	Informasi lengkap sesuai dengan hasil wawancara.	Informasi cukup lengkap sesuai dengan hasil wawancara.	Informasi kurang lengkap, namun sesuai dengan hasil wawancara. ✓	Informasi tidak lengkap.
Sistematika Laporan (KD 3.3)	Lengkap dan berurutan sesuai dengan kriteria pada teks laporan.	Cukup lengkap dan berurutan sesuai dengan kriteria pada teks laporan. ✓	Kurang lengkap dan berurutan sesuai dengan kriteria pada teks laporan.	Tidak lengkap, tidak berurutan, dan tidak sesuai dengan kriteria pada teks laporan.
Huruf Kapital	Menggunakan huruf kapital dengan tepat.	Menggunakan huruf kapital cukup tepat.	Menggunakan huruf kapital kurang tepat. ✓	Menggunakan huruf kapital tidak tepat.
Tanda baca titik dan koma	Menggunakan titik dan koma dengan tepat.	Menggunakan titik dan koma cukup tepat. ✓	Menggunakan titik dan koma kurang tepat.	Menggunakan titik dan koma tidak tepat.
Kosa Kata Baku (KD 4.3)	Menggunakan kosa kata baku dalam semua pertanyaan.	Menggunakan kosa kata baku dalam sebagian besar pertanyaan.	Menggunakan kosa kata baku dalam sebagian kecil pertanyaan. ✓	Belum mampu menggunakan kosa kata baku dalam pertanyaan.
Kalimat Efektif (KD 4.3)	Menggunakan kalimat efektif dalam semua pertanyaan.	Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian besar pertanyaan. ✓	Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian kecil pertanyaan.	Belum mampu menggunakan kalimat efektif dalam semua pertanyaan.
Sikap: Mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru. ✓	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa.

$$\text{Penilaian (Skoring)}: \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh: } \frac{17}{28} \times 10 = 6$$

2. IPS

- a. Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang karakteristik bentang alam: pantai, dataran rendah dan dataran tinggi, dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat.	Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.	Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan cukup tepat.	Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan kurang tepat. ✓	Belum mampu mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
Informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat.	Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.	Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan cukup sistematis. ✓	Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan kurang sistematis.	Belum mampu menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.
Sikap Peduli.	Peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia secara konsisten	Cukup peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia.	Kurang peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia. ✓	Belum menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan sumber daya alam.
Sikap Tanggung Jawab.	Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Cukup bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten. ✓	Kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Belum bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa.

$$\text{Penilaian (Skoring)}: \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh: } \frac{10}{16} \times 10 = 6,2$$

- b. Sikap siswa saat melakukan diskusi pemecahan masalah dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran).	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik. ✓	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa.

Penilaian (Skoring): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{7}{12} \times 10 = 5,8$

3. IPA

Tugas siswa diperiksa menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan.	Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat.	Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan cukup tepat.	Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan kurang tepat. ✓	Belum mampu menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat.
Refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel.	Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel dengan sistematis.	Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel dengan cukup sistematis. ✓	Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel dengan kurang sistematis.	Belum mampu melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel dengan sistematis.
Kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.	Menunjukkan semangat yang tinggi selama kegiatan belajar dengan ikut aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan.	Cukup bersemangat selama kegiatan belajar dan cukup aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan.	Kurang bersemangat selama kegiatan belajar dan kurang aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan. ✓	Tidak bersemangat selama kegiatan belajar dan tidak aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan.

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa.

$$\text{Penilaian (Skoring)}: \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh: } \frac{7}{12} \times 10 = 5,8$$

I. Catatan Anekdote untuk mencatat sikap (tanggung jawab dan peduli)

Catatan:

- Guru dapat menggunakan kata-kata untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.
 - ✓ Belum terlihat
 - ✓ Mulai terlihat
 - ✓ Mulai berkembang
 - ✓ Sudah terlihat/membudaya

- Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

Contoh alternatif penilaian sikap

Nama :
 Kelas/Semester :
 Pelaksanaan Pengamatan :

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Tanggung jawab					
2.	Peduli					

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Depok, 2 Oktober 2018
Guru Kelas 4 ,

Slamet Subagya, M.Pd.
NIP. 196901251993031007

Yustikarini, S.Pd.I
NIP. 197906052005012003

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	
NAMA DAN NIM	Muhkaris NIM. 16204080054
JUDUL PROPOSAL	Peranan Guru Melalui sikap Religius Dalam Pembentukan Budaya Madrasah dan Implementasi Religiusitas Terhadap Siswa MIN 2 Sleman Yogyakarta.

DOSEN																																									
DAFTAR HADIR PESERTA	<table border="1"> <tr> <td>Nama :</td> <td>Tanda tangan</td> </tr> <tr> <td>1. Rohmatul Laekah</td> <td>1. </td> </tr> <tr> <td>2. Alpyatus Sa'adah</td> <td>2. </td> </tr> <tr> <td>3. Lilik Priani Saptaningrum</td> <td>3. </td> </tr> <tr> <td>4. Ismilah Ardianingrum</td> <td>4. </td> </tr> <tr> <td>5. Sri. Sumartini</td> <td>5. </td> </tr> <tr> <td>6. Supriyah</td> <td>6. </td> </tr> <tr> <td>7. Isti asfiah</td> <td>7. </td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>8.</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>9.</td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>10.</td> </tr> <tr> <td>11.</td> <td>11.</td> </tr> <tr> <td>12.</td> <td>12.</td> </tr> <tr> <td>13.</td> <td>13.</td> </tr> <tr> <td>14.</td> <td>14.</td> </tr> <tr> <td>15.</td> <td>15.</td> </tr> <tr> <td>16.</td> <td>16.</td> </tr> <tr> <td>17.</td> <td>17.</td> </tr> <tr> <td>18.</td> <td>18.</td> </tr> <tr> <td>19.</td> <td>19.</td> </tr> </table>	Nama :	Tanda tangan	1. Rohmatul Laekah	1.	2. Alpyatus Sa'adah	2.	3. Lilik Priani Saptaningrum	3.	4. Ismilah Ardianingrum	4.	5. Sri. Sumartini	5.	6. Supriyah	6.	7. Isti asfiah	7.	8.	8.	9.	9.	10.	10.	11.	11.	12.	12.	13.	13.	14.	14.	15.	15.	16.	16.	17.	17.	18.	18.	19.	19.
Nama :	Tanda tangan																																								
1. Rohmatul Laekah	1.																																								
2. Alpyatus Sa'adah	2.																																								
3. Lilik Priani Saptaningrum	3.																																								
4. Ismilah Ardianingrum	4.																																								
5. Sri. Sumartini	5.																																								
6. Supriyah	6.																																								
7. Isti asfiah	7.																																								
8.	8.																																								
9.	9.																																								
10.	10.																																								
11.	11.																																								
12.	12.																																								
13.	13.																																								
14.	14.																																								
15.	15.																																								
16.	16.																																								
17.	17.																																								
18.	18.																																								
19.	19.																																								

Diskusi

Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)
1. Bayu Zulkifli Lesy	1. Perlu ide ide dan penambahan Literatur
2. Zulkifli Lesy	2. Revisi
3. Bayu Zulkifli Lesy	3. sistematika dan penulisan perlu diperhatikan
4. Bayu Zulkifli Lesy	4. Komentar dan pendapat penulis/peneliti harus ditambahkan.
5. Isti Asfiah	5. Daftar pustaka ditambahkan.
6.	

*) Apabila tidak cukup bisa ditulis dibaliknya

Mengetahui
Kaprosdi Magister (S2) PGMI

Dr. H. Abdul Munip, M.Ag

Dosen Seminar Proposal

FOTO KEGIATAN WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Slamet Subagya, M.Pd (Kepala MI Ma'arif Bego)



Wawancara dengan Ananda Nuha Janiyya siswi Kelas IV A



Wawancara dengan Bapak Rustandi (Orangtua Siswa)

FOTO KEGIATAN WAWANCARA



Anak-anak sedang melakukan pengambilan sampah dari tempat pemisahan sampah (plastik)



Anak-anak sedang melakukan pemisahan sampah plastik, logam dan kertas.

FOTO KEGIATAN WAWANCARA



Jenis sampah dari pengemabihan sampah di tempat pemisahan sampah plastik, logam dan kertas

UIN



PRESTASI MADRASAH

A. LEMBAGA

1. Juara III Lomba KMDM Tingkat Provinsi DIY Tahun 2014
2. Scor tertinggi Akreditasi Tahun 2016
3. Juara umum porseni Ma'arif 2017
4. Juara umum Aksioma Kab. Sleman 2017
5. Juara I Madrasah Adiwiyata tahun 2017

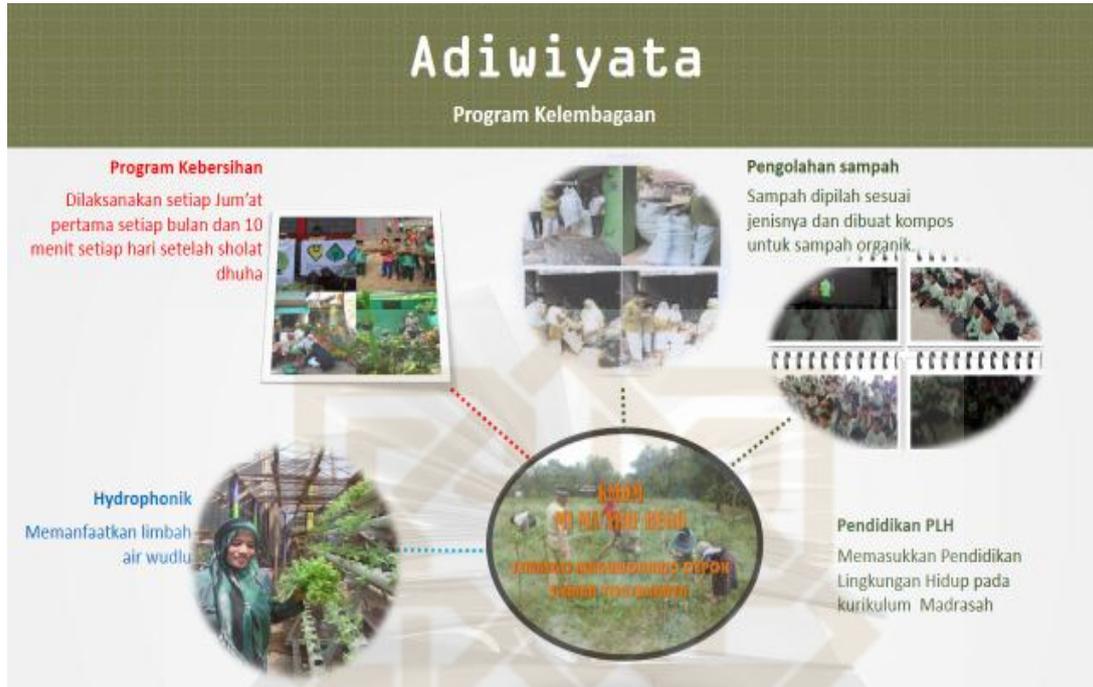
B. GURU

1. Terbaik Peringkat II Updating Data Emis Madrasah 2015
2. Juara II Guru Kreatif Inspiratif se-DIY Tahun 2015

A. SISWA

1. Juara I MTQ Aksioma Tk. Prof. DIY 2017
2. Juara I,II,III Aksioma Tk. Bab. Sleman 2017
2. Juara I,II, III Bulu Tangkis Porsema Ma'arif di SDNU DIY 2016
2. Juara II, III Lari 100M Porsema Ma'arif di SDNU DIY 2016
3. Juara I Sepak Bola Porsema Ma'arif di SDNU DIY 2016
4. Juara I Hadroh Porseni Ma'arif Tk. Prof. DIY 2015
5. Juara III MHQ Porseni Ma'arif Tk. Prof. DIY 2015
6. Juara I Pildacil Aksioma Tk. Prof. DIY 2015
7. Juara III MTQ Aksioma Tk. Prof. DIY 2015
8. Juara X Pidato Bhs. Indonesia Tk. Nasional

Lampiran :



Lampiran :



Lampiran :

Nilai Akreditasi Terbaik se-DIY



Akreditasi Tahun 2011

Akreditasi Tahun 2016









PANITIA ADWIYATA MADRASAH

Steering Comitte:

Penasehat : Imindi Kamriyanta, S. Pd.
: KH. Syakir Ali, M. SI.
Ketua Yayasan Pondok Pesantren Diponegoro : H. Saliman
Kepala MI Ma'arif Bego : Slamet Subagya, M. Pd.

Organizing Comitte

Ketua : Yustikaeni, S. Pd.
Sekretaris : Nurul Huda, S. H. I.
: Roudhotul Jannah, S. Th. I.
Bendahara : Suprapti, S. Pd. I.

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
Bidang Kebijakan Berwawasan Lingkungan			
1	Tita Fariani, S. Pd.	Koordinator	Guru
2	Rini Suryanti, S. Pd.	Anggota	Guru
Bidang Pelaksanaan Kurikulum Berwawasan Lingkungan			
1	Latifah Aziz, S. SI.	Koordinator	Guru
2	Septiningsih, S. Pd.	Anggota	Guru
Bidang Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif			
1	H. Saliman, S. Ag.	Koordinator	Guru
2	Sri Indah, S. Ag.	Anggota	Guru
Bidang Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan			





DAFTAR PIKET 3 CHE

Senin Dimas Afifah Alwi Ain Wisnu Elsa	Selasa Fira Jefri Chelsea Deva Dilla Fahri	Rabu Iza Fara Farida Finza Gabriel Iham
Kamis Kalila Kaisa Fafa Tanjung Rizki	Jumab Jean Nasrati Dauli Rana Syahfa	Sabtu Zafana Sifa Rosi Haris Rizki

JADWAL PIKET KELAS 1 A

SENIN HARUN PUTRI SHEVA ALMIRA KHAYYA	SELASA DINA ZAHRA HANA FAHAD RASVID	RABU LUKMAN SHOVAL SHOVI SASKIA SHELVA
KAMIS MUTIARA PUTRI HANAN FAISAL LINTANG	JUMAT SVafa RARA DAENDRA FATTAH HAIDAR	SABTU TALITA VERLITA AUDY NADIRA AOILS

Jadwalk Pikel Kelas

Senin Anaffa Athalia Laila Liaira Raihan	Selasa Athia Aska Lubli Izza	Rabu Audha Inez Mesya Thifa Vicky
Kamis Alqan Iha Syahli Qain Jazaf	Jumab Dacrel Fionza Ruzia Rafhan	Sabtu Zarya Alisa Milla Asa Dasya

JADWAL PIKET

SENIN WAFIA LEBE ALWA TIBYA	SELASA AYON HANAN BUDA RINCEFA FARA	RABU BAWUN NIFA RAFA DANITA UMI
KAMIS DEWA HANAN LEBE POMPON RAFA	JUMATI ANVE ANOTAH MYLA TIRISYAH SARISA	SABTU RAFFLY SYAFAN ANANITA DYMAYAH

PELAY GC

JADWAL PIKET

KELAS III B

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1. AFIQ	1 Galih	1 Chesta	1 Faris	1 Hafiz	1 Nafi
2. Zaki	2 Arran	2 Dafa	2 Ilyas	2 Arif	2 Rangga
3. Hasan	3 Bayu	3 Luven	3 Hasna	3 Raihan	3 Masya
4. Maya	4 Sena	4 Filzah	4 Mutia	4 Syifa	4 Rahma
5. Salsa	5 Zahra	5 Dimas	5 Makzun	5 Raisa	5 Reki
6. Ovi	6 Via	6 Ahsan			

JADWAL PIKET

KELOMPOK BELAJAR

Senin	Selasa	Rabu
1. Hadi	1. Farrel	1. Zalfa
2. Niswa	2. Feri	2. Thalita
3. Dandy	3. Hafiz	3. Shofi
4. Nova	4. Ahmad	4. Aura
Excellent	Amazing	5. Nadia
		Semangat
Kamis	Jumat	Sabtu
1. Nafi'	1. Reza	1. Raffa
2. Surur	2. Bagus	2. Egi
3. Ozi	3. Isnin	3. Dika
4. Dafiq	4. Sulis	4. Dimas
Kreatif	5. Putra	5. Latif
	Cerdas	Rajin

**JADWAL PIKET
KELAS III A**

Senin	Selasa	Rabu
1. Abdillah 2. A.Rifai 3. Arya	1. Haikal 2. Hazwa 3. Khanza	1. Faiz 2. Faris 3. Abi
4. Fadhil 5. Fifit	4. Anggun 5. Azka	4. Adien 5. Alkha 6. Daffa
Kamis	Jum'at	Sabtu
1. Izza 2. Shinta 3. Nayla	1. Wahyu 2. Reza 3. Dhina	1. Balqis 2. Tian 3. Irda
4. Nuha 5. Alif	4. Safira 5. Amel	4. Yoga 5. Kiki 6. Yesi

GAMBAR 7

JADWAL PIKET KELAS VB

Jadwal Piket Kelas V B

SENIN	SELASA	RABU
1. Nafisa 2. Charisma 3. Iah 4. Faris 5. Bagus	1. Nashita 2. Puput 3. lin 4. Nanda 5. Fadil	1. Hany 2. Latifah 3. Haidar 4. Ridwan 5. Hakim
KAMIS	JUMAT	SABTU
1. Normalita 2. Zulayka 3. Dita 4. Fahri 5. Satria	1. Maisy 2. Bunga 3. Rohmad 4. Airrel 5. Tyo	1. Fildza 2. Nurul 3. Ferdi 4. Abad 5. Irfan

DAFTAR PIKET						
NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1.	Hawa	Naira	Winda	Natasya	Puput	Khilmi
2.	Syafa	Bagus	Vian	Farel	Hafidz	Nifa
3.	Arifin	Fadhil	Alim Faqih	Ni'am	Sulthon	Buntas
4.	Insan	Ilham	Ridho	Rudi	Dhimas	Devansyah
5.	Ibnu	L Cahyo				
6.						
7.						
8.						
9.						

Jadwal Piket Kelas II C Tahun Ajaran 2017-2018		
<ul style="list-style-type: none"> Nicholas Tasya Hafiz Sasa Riski B. Daffa <p>Senin</p>	<p>Tugasnya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Datang jam 06.30 WIB Menyapu lantai Membuka jendela Menghapus papan tulis Menyiram tanaman Berbagi tugas dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Ana Yesa Raka Kevin Alha <p>Kamis</p>
<ul style="list-style-type: none"> Da'i Syafa Haifa Fathan Rehan Sekar <p>Selasa</p>		<ul style="list-style-type: none"> Kiran Zibran Khansa Inas Riski <p>Jum'at</p>
<ul style="list-style-type: none"> Keya Putra Zeya Dhika Achmad <p>Rabu</p>		<ul style="list-style-type: none"> Icha Aji Azam Fikri Falun <p>Sabtu</p>

GAMBAR 8

JADWAL PIKET KELAS II C

Jadwal Piket Kelas IV B Tahun Ajaran 2017-2018	
Syaiful Zaky Ubay Fadhil Virgi Senin	Ara Sania Galis Annisa Kamis
Syifa Ayu Alia Apta Selasa	Tugasnya adalah : 1. Datang jam 06.30 WIB 2. Menyapu lantai 3. Membuka jendela 4. Menghapus papan tulis 5. Mengambil Kotak Infaq
Ihsan Bagus Al Fajr Latisa Nafis Rabu	Alfina Dani Angga Zuhda Jum'at
Galih Raihan Abil Sabuth Alyasa Sabtu	

GAMBAR 11

JADWAL PIKET KELAS IV B

DAFTAR PIKET						
NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1.	Aulia	Yasmin	Zaidah	Nailu	Chandra	Alfa
2.	Rakha	Ina	Hanif	Zada	Syifa	Geseng
3.	Atha	Kamali	Arka	Amelia	Satria	Anggrain
4.	Barkah	Dani	Afik	Fahri	Fikri	Kaia
5.	Hafsah	Akbar	Linda	Gibran	Hasna	Fahri
6.						Yaya 2A
7.						
8.						
9.						

GAMBAR 12

JADWAL PIKET KELAS II A

Jadwal Piket Kelas II B
Tahun Ajaran
2017-2018

Tugasnya adalah :

1. Datang jam 06.30 WIB
2. Menyapu lantai
3. Membuka jendela
4. Menghapus papan tulis



Group	Members
1	Afiya, Cwi, Zahra, Januar, Safa, Aqila
2	Putri, Hanum, Rasya, Hafiz, Sasya
3	Azzam, Hizban, Fariz, Naysa, Shifa
4	Ara, Jihan, Tutu, Lia, Dayu
5	Dimas, Keisya, Komir, Rekhan, Aifa
6	Dinda, Lutfi, Rafiq, Rhillo, Almira, Abdul

GAMBAR 13

JADWAL PIKET KELAS II B

DAFTAR PIKET

NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	kayla	lufti		ibnu	bilqis	zizi
2	najwa	keysa		affan	mime	daffa a
3	aan	azzam		zakiya	fahri	akbar
4	seli	yaya		cahya	hafiz	nabeel
5	fauzan	lidyia		dimas		hanun
6						
7						

GAMBAR 14

JADWAL PIKET KELAS I C



GAMBAR 15
JADWAL PIKET KELAS IV A

GAMBAR 16
JADWAL PIKET KELAS I A



GAMBAR 17
JADWAL PIKET KELAS IV C



GAMBAR 18

JADWAL PIKET KELAS V A

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Muhkaris, S.Pd.I
Tempat, Tgl. Lahir : Sleman, 11 Januari 1972
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Nama Orang Tua : 1. Muhammad Muslih (alm)
2. Dasimah
Alamat asal : Beloran RT. 01 RW. 16 Desa Madurejo Kec. Prambanan Kabupaten Sleman
Nomer Telpon : 081542711172



B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Delegan I Prambanan (1978-1984)
SMP/MTs : MTsN Prambanan (1984-1987)
SLA : PGAN Yogyakarta (1987-1990)
Perguruan Tinggi : D.2 IAIN Sunan Gunung Djati Bandung {1998-2000}
S.1 STAI Siliwangi Bandung (2000-2002}
S.2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2018)

C. Pengalaman Mengajar

1. Tahun 1993-2000 mengabdikan diri sebagai guru honorer di SDN 2 Buniayu Ciranjang Cianjur
2. Tahun 1996 – 1999 ikut wiyata bakti menjadi guru honorer di MTs Al Mubarakah Ciranjang Cianjur

3. Tahun 2000-2010 ditugaskan sebagai guru tetap di MIN Saganten Sindangbarang Cianjur
4. Tahun 2011-sekarang bertugas sebagai guru MIN Tempel/MIN 2 Sleman Yogyakarta

D. Penghargaan

1. Satya Lencana Pengabdian 10 tahun

E. Hasil Karya

1. Buku dengan judul analisis pengembangan materi pendidikan dasar
2. Buku dengan judul Strategi pembelajaran berkarakter mengacu kecerdasan majemuk
3. Buku dengan judul pembelajaran tematik integratif
4. Buku dengan judul pengembangan desain pembelajaran tematik integratif

